

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM. 5220028

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ

NIM : 5220028

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Tesis ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan



FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM. 5220028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM : 5220028
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing II



Pembimbing I


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

LEMBAR PESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM : 5220028
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D Pembimbing I		28/10/22
2	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag Pembimbing II		28/10/22

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
Website: pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : FARAHA ADIBA AL FARIZ

NIM : 5220028

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR
UMAT BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN
PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
2. Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 08 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 14 Desember 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,


Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.

NITK. 19820110 202001 D1030


UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.

NITK. 19840710 202001 D2 023


Direktur,
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM : 5220028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag. (.....)

Penguji Utama :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 08 November 2021

Waktu : Pukul 10.00 – 11.00 wib

Hasil/ nilai : 87/A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

XI. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرد ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat dan semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Fauzi, S.Ag dan Ibu Hikmahwati Rezekiyah, S.Ag yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, terimakasih atas do'a, dukungan serta dorongan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Adik-adikku Sapna Azzahra Fitria Al Fariz, Mar'atu Rosyada Al Fariz, dan Muhammad Zidan Mubarak Al Fauzi yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Dosen Pembimbing Tesis Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D dan Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan Tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
4. Terimakasih untuk sahabatku Afifuddin, Hanifah Prameswari Primadasa, dan Hasna Zulfa Khairunnisa yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu dalam kenangan dan ikatan silaturahmi..
6. Almamater tercinta UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS. Al Hujurat ayat 10)



ABSTRAK

Adiba Al Fariz, Farah. 2022. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Tesis Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D dan Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sikap toleransi antar umat beragama

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang sangat penting untuk membentuk karakter anak bangsa. Guru harus menjadi panutan bagi semua siswa dalam membina sikap toleransi antar umat beragama. Dalam proses pembelajaran PAI ada tiga fase yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik diantaranya Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Melalui Pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menyadari adanya kebhinekaan, toleransi dan saling menghormati, serta tidak ada diskriminasi yang mengarah pada kekerasan, perkelahian, konflik dan penindasan antar sesama. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?, (2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan, (2) Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan, (3) Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan adalah: (1) Perencanaan, dilakukan dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. (2) Pelaksanaan, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. (3) Evaluasi, memperoleh hasil sebagai berikut Meningkatkan rasa persaudaraan, rasa nasionalisme, kekuatan dalam iman, Memudahkan mencapai kata mufakat dan pembangunan Negara.

ABSTRACT

Adiba Al Fariz, Farah. 2022. Analysis of the implementation of Islamic religious education learning in order to form an attitude of tolerance between religious communities in students of SD N 01 Sampangan Pekalongan. Thesis of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training/Master of Islamic Education. KH State Islamic University. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D and Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

Keywords: Implementation, Learning, Islamic Religious Education, Tolerance between religious communities.

Islamic religious education is a very important part of forming the character of the nation's children. The teacher must be a role model for all students in developing their literacy skills and fostering an attitude of tolerance between religions. In the learning process of Islamic religious education there are three phases that an educator must really pay attention to including Planning, Implementation, and Evaluation. Through learning Islamic religious education, it is hoped that students can apply it in everyday life and be aware of diversity, tolerance and mutual respect, and no discrimination that leads to violence, fighting, conflict and oppression among people. In this study the researchers formulated the following problems (1) How is PAI learning planning to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 Sampangan Pekalongan students?, (2) How is the implementation of PAI learning to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 students? Sampangan Pekalongan?, (3) How is the evaluation of PAI learning to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 Sampangan Pekalongan students?.

The aims of this study were (1) to analyze the Islamic religious education learning plan to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 Sampangan Pekalongan students, (2) to analyze the implementation of PAI learning to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 Sampangan Pekalongan students, (3) To analyze the evaluation of PAI learning to form an attitude of inter-religious tolerance in SD N 01 Sampangan Pekalongan students. In this study using a qualitative approach. The type of research used is field research, and data collection techniques use interviews, observation, and documentation.

The results showed that the implementation of learning Islamic religious education in order to form an attitude of tolerance between religious communities in SD N 01 Sampangan Pekalongan students was: (1) Planning, carried out by making a syllabus and learning implementation plan (RPP) according to the curriculum used and in accordance with the material which will be presented to students. (2) Implementation, carried out through learning activities in class and school activities outside the classroom. (3) Evaluation, obtaining the following results Increasing a sense of brotherhood, Increasing a sense of nationalism, Increasing strength in faith, Facilitating reaching consensus and Facilitating the development of the State.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah, rahmat dan rahimNya peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Sikap Toleransi antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan"**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memimpin segenap Civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa Pasca sarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Bapak Wasman, S, Th. selaku Kepala SD N 01 Sampangan Pekalongan, Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I selaku Guru PAI SD N 01 Sampangan yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik.
6. Segenap Dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan,
7. Orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan untuk kesuksesan di masa mendatang.
8. Teman- teman Pasca Sarjana angkatan 17 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan dukungan, doa dan semangat
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

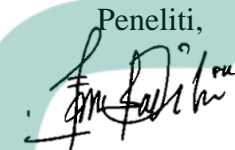
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Peneliti,



Farah Adiba Al Fariz

NIM. 5220028

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Kerangka Teoretik	21
F. Kerangka Berfikir.....	38
G. Metode Penelitian.....	40
H. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II LANDASAN TEORI	54
A. Pembelajaran	54
B. Pendidikan Agama Islam	56
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	56
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	58
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	62
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	65
C. Sikap Toleransi.....	69
1. Pengertian Toleransi.....	69
2. Nilai-Nilai Toleransi	81
3. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama	82

4. Prinsip Islam dalam Toleransi.....	85
D. Umat Beragama.....	90

**BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN.....**

A. Gambaran Umum SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	93
1. Profil Sekolah.....	93
2. Visi dan Misi SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	94
3. Data Agama Siswa Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	95
4. Data Agama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	96
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	97
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	97
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	101
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	121

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	129
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	131
C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.....	144

BAB V PENUTUP.....

A. Simpulan.....	151
B. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	161
BIODATA PENULIS	211



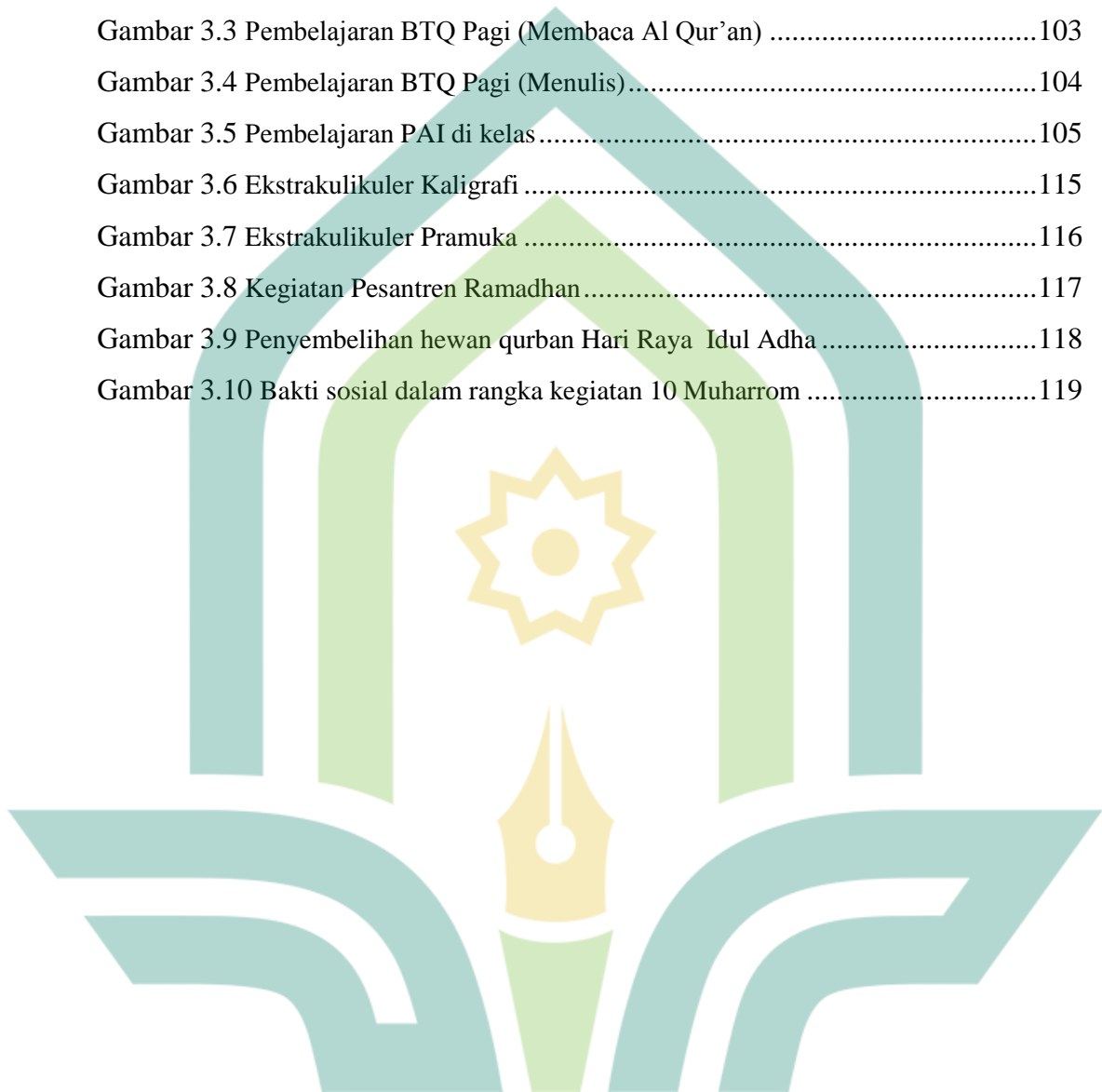
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data siswa kelas I -VI SD N 01 Sampangan	3
Tabel 1.2 Data Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Data Agama Siswa Kelas IV SD N 01 Sampangan Pekalongan	96
Tabel 3.2 Data Agama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 01 Sampangan Pekalongan	97



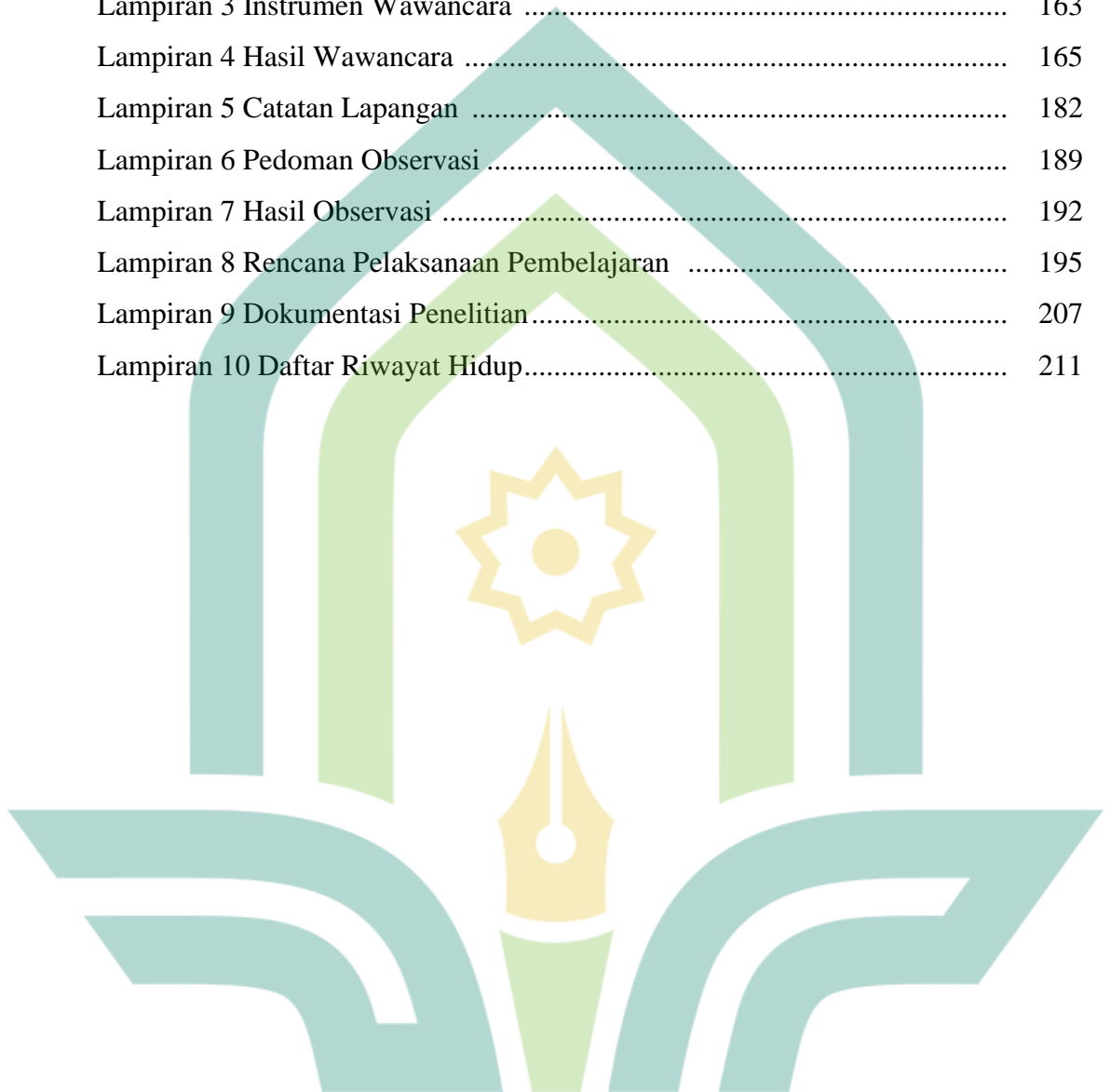
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	99
Gambar 3.2 Slogan buatan siswa yang ditempel di dinding	101
Gambar 3.3 Pembelajaran BTQ Pagi (Membaca Al Qur'an)	103
Gambar 3.4 Pembelajaran BTQ Pagi (Menulis).....	104
Gambar 3.5 Pembelajaran PAI di kelas	105
Gambar 3.6 Ekstrakurikuler Kaligrafi	115
Gambar 3.7 Ekstrakurikuler Pramuka	116
Gambar 3.8 Kegiatan Pesantren Ramadhan	117
Gambar 3.9 Penyembelihan hewan qurban Hari Raya Idul Adha	118
Gambar 3.10 Bakti sosial dalam rangka kegiatan 10 Muharrom	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	161
Lampiran 2 Surat Keterangan Persetujuan Menjadi Responden	162
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	163
Lampiran 4 Hasil Wawancara	165
Lampiran 5 Catatan Lapangan	182
Lampiran 6 Pedoman Observasi	189
Lampiran 7 Hasil Observasi	192
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	195
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	207
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	211



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Salah satu mata pelajaran utama dalam proses pendidikan adalah Pendidikan Agama atau Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendidikan ini, masyarakat Indonesia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist.² Penataan kembali karakter religius dalam masyarakat Indonesia khususnya dalam masyarakat majemuk untuk mencegah dan menyelesaikan konflik antaragama, setiap suku bangsa harus saling memahami dan bertoleransi. Kerukunan antar umat beragama dapat dijaga dengan menghindari kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda dengan berkomunikasi dengan dalih toleransi.³

Toleransi adalah sikap berpikiran terbuka, bersahaja yang tidak memaksakan kehendak orang lain, dan menerima pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pemahaman sendiri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Setiap orang harus memiliki

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 57.

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 1.

³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 197.

sikap toleran, tanpa toleransi tidak akan ada kerukunan atau keharmonisan dalam masyarakat. Adanya perbedaan agama dan kepercayaan tidak membuat Islam percaya bahwa agama yang berbeda adalah musuh atau bahaya, tetapi Islam percaya bahwa itu membangun dan mempromosikan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia. Di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, suku, agama dan budaya, kehidupan pribadi dengan orang-orang dari masyarakat yang berbeda. Keragaman ini menciptakan hubungan yang harmonis bila adanya toleransi. Banyak konflik muncul karena perbedaan agama, namun agama dapat menjadi sumber etika.⁴

Orang beragama adalah orang yang percaya bahwa dirinya menganut agama tertentu. Agama bukan hanya keberanian manusia, tetapi juga kesatuan jiwa dan raga. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 memastikan bahwa semua penduduk bebas menjalankan agamanya sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Deklarasi hukum tersebut menyatakan bahwa setiap warga negara berhak menjalankan agamanya tanpa didiskriminasi oleh pemeluk agama lain. Dalam QS. Al Kafirun ayat ke-6 dijelaskan:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ - ٦

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku” .

Setiap agama secara positif menunjukkan penghargaan yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku bagi para pengikutnya, memberikan kesempatan bagi agama untuk bertindak sebagai pedoman perilaku sosial. Kerjasama antaragama diharapkan dapat mengimplikasikan kesadaran akan

⁴ Zakiyuddin Baidhaway dan M. Thoyibi, *Renvensi Islam Multikultural*, (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hlm. IX.

hakikat moralitas dan realitas sosial serta keinginan untuk menghormati dan menghargai orang lain.⁵ Kerjasama yang baik antaragama terlihat pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

Dalam penelitian ini SD N 01 Sekolah Sampangan Pekalongan, memiliki siswa 58 Muslim, 123 Kristen, 12 Katolik dan 2 Buddha, dengan jumlah keseluruhan 195 siswa. Berikut adalah data siswa kelas I sampai kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan:

Tabel 1.1 Data siswa kelas I -VI SD N 01 Sampangan

Kelas		I		II		III		IV		V		VI	
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
Islam	L	2	3	2	3	3	2	1	4	3	1	2	2
	P	0	1	3	2	4	5	2	1	3	3	5	1
Kristen	L	7	7	6	2	2	3	7	6	5	9	5	5
	P	7	2	4	3	3	2	8	5	6	6	4	9
Katholik	L	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	2	1
	P	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
Budha	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		17	14	15	12	12	13	19	18	18	20	19	18
Total Siswa												195	

Sumber: Kurikulum SD N 01 Sampangan Pekalongan

Visi SD N 01 Sampangan Pekalongan yaitu “Membangun generasi yang bertawa, Unggul dalam berprestasi, Berakhlak mulia, Santun dalam berfikir dan bertingkah laku”, siswa dari sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda lebih toleran dari yang lain. Sedangkan Misi SD N 01

⁵ Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagaman*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 20.

Sampangan Pekalongan sebagai berikut: (1) Membekali Pendidikan Agama pada siswa sesuai dengan kepercayaannya, (2) Membekali ilmu pengetahuan pada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (3) Memberi tugas penelitian sederhana tentang sosial kemasyarakatan di lingkungan siswa, (4) Memberikan latihan kedisiplinan melalui upacara sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan lomba pendidikan, (5) Memberikan kegiatan kepramukaan agar siswa dapat berlaku jujur, terampil dan dapat dipercaya, (6) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat akademik/non akademik. Dengan keunikan Visi dan Misi tersebut, peneliti berharap dapat memperdalam sikap toleransi pada siswa melalui peran guru dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai serta mencintai satu sama lain. Peneliti mengamati lingkungan sekolah membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dengan semua warga sekolah.

SD N 01 Sampangan Pekalongan menjunjung tinggi sikap toleransi beragama di kalangan warga sekolah. Ini dimulai dengan sikap bergaul, belajar, berteman, dan lain-lain, dan memanifestasikan dirinya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini mencerminkan sikap toleran meskipun warga sekolah tinggal di lembaga dengan latar belakang agama yang berbeda, namun dapat melaksanakan pendidikannya dengan damai. SD N 01 Sampangan Pekalongan Dapat juga dijadikan sebagai miniatur perdamaian dunia yang hidup di lingkungan yang berbeda latar belakang, namun toleransi lebih diutamakan pada menciptakan lingkungan yang harmonis dan jauh dari konflik. Dalam hal ini, seluruh warga sekolah berperan penting dalam

memelihara toleransi yang mendalam.

Untuk kegiatan sehari-hari, khususnya untuk seluruh siswa muslim, diadakan pembelajaran BTQ pada pukul 07:00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama waktu tersebut, siswa non-Muslim diperbolehkan meninggalkan kelas dan sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa diberikan ruangan khusus untuk kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa dan pembinaan spiritual. Kegiatan ini dipimpin oleh para pendidik agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Sehingga sangat terkoordinasi dan tidak mengganggu kekhidmatan ibadah satu sama lain.

Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan hidup bersama dan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa saling membantu mempersiapkan kegiatan ibadah keagamaan. Misalnya, ketika ada kegiatan di sekolah, acara 10 Muharram untuk anak yatim mendapatkan bantuan dan sembako dari siswa non muslim, saat Hari Raya Idul Fitri siswa non muslim mengikuti acara halal bihalal dan ketika Hari Raya Idul Adha menyaksikan penyembelihan hewan kurban menurut syariat Islam. Siswa non Muslim juga membantu dalam persiapan acara tersebut. Hal ini mencerminkan sikap terbuka siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.⁶

Pada tahun 2020, terdapat seorang siswa non muslim dengan latar belakang orang tua yang berbeda agama yaitu beragama kristen dan beragama Islam. Siswa ini menganut agama ayahnya yaitu kristen. Namun di rumah, ia melihat ibunya sholat 5 Waktu, membaca Al Quran setiap hari, menghabiskan

⁶ TH, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 01 Sampangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Februari 2022.

waktu bersama teman-teman Muslimnya, dan menemani temannya mengikuti kelas BTQ Pagi setiap hari, sehingga ingin pindah ke agama Islam. Ketika ditanya oleh guru PAI tentang alasan pindah agama, jawabannya karena keinginan yang tulus dari hati, ingin mengikuti agama ibu dan teman-temannya yang bisa sholat dan melantunkan ayat Al-Qur'an.⁷

SD N 01 Sampangan Pekalongan adalah sekolah pluralistik dengan empat agama yaitu Islam, Kristen, Katholik dan Budha. SD N 01 Sampangan Pekalongan merupakan cerminan Mini Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika. Siswa yang sekolah di SD N 01 Sampangan memiliki latar belakang orang tua yang berbeda agama. Sehingga sekolah harus menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa, terutama melalui praktik di kelas, upacara yang diadakan setiap hari Senin sebulan sekali, dan apel pagi yang diadakan setiap hari Senin seminggu sekali, ada juga program untuk semua guru agama agar memimpin pembacaan doa ketika apel pagi. Sehingga anak-anak mengetahui bagaimana cara berdoa dalam agama lain.

Pembelajaran agama di SD N 01 Sampangan untuk agama Kristen, Budha dan Katolik terpisah di ruang kelas masing-masing. Untuk Agama Islam tidak selalu di kelas, tetapi di Musholla atau di masjid PLN. SD N 01 Sampangan juga menjadi sentral sekolah SD di Pekalongan karena semua agama ada disini. Bahkan siswa dari sekolah lain yang agamanya non Islam tetapi disana tidak ada guru agamanya, mengikuti dan menyesuaikan jadwal pembelajaran di SD N 01 Sampangan Pekalongan. Siswa SD N 01 Sampangan

⁷ TH, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 01 Sampangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 April 2022.

Pekalongan berbeda-beda agamanya, namun dalam kehidupan sekolah sehari-hari mereka menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap orang lain, menghormati dan menghargai agama lain, tidak pernah memaksakan keyakinan untuk pindah agama, sehingga terjaga kerukunan antar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan khususnya siswa kelas VI. Pendidik harus menanamkan sikap toleransi pada siswa sejak dini dan menanamkan pola asuh yang tepat supaya memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SD N 01 Sampangan Pekalongan untuk tujuan penulisan tesis tersebut dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan.
- c. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 sampangan pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Mendapatkan pemahaman yang jelas dan detail tentang konteks kebhinekaan dalam respon siswa terhadap perbedaan agama yang ada, dan bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang apa itu sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan dan bagaimana implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama di dalam sekolah.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi titik tolak untuk membangun sikap toleransi beragama terhadap siswa di sekolah dan masyarakat.
- 3) Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai kontribusi pelatihan guru tentang pembentukan dan pengembangan sikap toleran terhadap siswa dalam komunitas agama.
- 4) Bagi Pembaca, di harapkan dapat menemukan informasi dan nasihat yang berguna tentang toleransi beragama.

D. Penelitian Terdahulu

Memang ini bukanlah penelitian pertama peneliti yang membahas tentang toleransi beragama. Dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan hasil penelitian yang memiliki pembahasan dengan judul yang diangkat dalam penelitian tesis ini. Beberapa kajian tentang toleransi beragama antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Athiyatur Rofi'ah yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di SMA Nasional dan*

SMA Taman Madya Malang). Tesis ini menjelaskan tentang pembelajaran PAI di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang diterapkan untuk menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama khususnya doa bersama, pengetahuan untuk tidak saling membenci antar umat beragama, budaya toleransi, memungkinkan semua siswa untuk menghormati ajaran agama, shalat Jumat dan hari besar Islam sesuai dengan keyakinannya. Dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, melaksanakan kegiatan sekolah sebagaimana mestinya, toleransi yang tinggi, saling menghargai budaya.⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian pada tesis tersebut, yaitu meneliti tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dimaksud adalah bahwa penelitian tersebut mengarah pada siswa SMA, fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang langkah penerapan dan dampak dari pembelajaran pendidikan islam dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengarah pada siswa SD, fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

⁸ Erma Athiyatur Rofi'ah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. xxi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhatur Rohmah dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang*. Tesis ini membahas tentang peran guru agama Islam SMP Negeri 15 untuk menanamkan nilai toleransi dalam beragama guna mewujudkan sikap rukun pada siswa kota Malang, (1) nilai toleransi yang dimiliki siswa, merupakan sikap saling menghormati dan menghargai semua pemeluk agama. (2) Menciptakan sikap saling terbuka dan percaya pada perbedaan agama yang melibatkan semua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. (3) Peran guru agama adalah membantu peserta didik antarumat beragama untuk membiasakan hidup rukun, toleran, dan hormat.⁹ Kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian dalam tesis, yaitu meneliti tentang nilai-nilai Toleransi antar umat beragama. Mengenai perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian pada tesis tersebut terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian ini mengarah pada siswa SMP, fokus penelitiannya yaitu meneliti Bentuk nilai-nilai toleransi Agama, Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan meneliti Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengarah pada siswa SD, fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁹ Siti Malikhatur Rohmah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Sikap Rukun antar Siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Malang), 2021, hlm. 2.

implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Beragama Di SMA N 8 Malang*. Tesis ini membahas implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dan dampak pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membangun toleransi beragama di SMA N 8 Malang. Hasil penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam Berperspektif Multikultural di SMA N 8 Malang, dilaksanakan dalam dua tahap yaitu kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas. Dampak penerapan pendidikan agama Islam multikultural dalam membangun toleransi beragama di SMA N 8 Malang antara lain terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, kegiatan sekolah yang teratur dan toleransi yang tinggi, kerukunan umat beragama.¹⁰ Kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian dalam tesis, yaitu meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dimaksud adalah bahwa subjek penelitian ini mengarah pada siswa SMA, fokus penelitiannya yaitu meneliti cara mengimplementasikan dan dampak dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membangun toleransi beragama di SMA Negeri 8 Malang. Sedangkan penelitian pada tesis peneliti ini mengarah pada siswa

¹⁰ Handayani, "Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2014, hlm. xvii.

SD, fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dengan judul *Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo*. Tesis ini menggambarkan pembentukan toleransi dalam pelajaran agama di SMP Negeri 8 Palopo dan bentuk toleransi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 8 Palopo mengedepankan toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati agama dan pandangan hidup siswa lain, serta keyakinan, berempati dan memperkuat empati meskipun berbeda agama dan menerapkan kasih sayang. Sikap yang tidak membandingkan satu kelompok dengan kelompok lain; sikap yang memperkuat hubungan antar guru, guru dan siswa dengan keyakinan yang berbeda, dan sikap yang menerima perbedaan. Toleransi yang dibangun di kalangan siswa melalui kegiatan rutin siswa seperti upacara Senin memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW Palang Merah Remaja, OSIS dan Pramuka diajarkan untuk saling menghormati tanpa diskriminasi agama untuk mencintai, menghormati dan menghargai.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian pada tesis tersebut, yaitu meneliti pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama. Mengenai perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek subjek penelitian, tesis ini

¹¹ Hasnawati, "Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo", *Tesis*, IAIN Palopo, 2020, hlm. xvi.

memusatkan pada siswa SMP, fokus Penelitiannya adalah bentuk nilai toleransi dan Upaya yang dilakukan dalam membentuk nilai toleransi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo. Sedangkan penelitian pada tesis peneliti memusatkan pada siswa SD, fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe kab. Sidrap)*. Jurnal ini membahas tentang Implementasi nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Amparita adalah 1) membuka pintu bagi semua siswa untuk menerima pelajaran agama sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, dan 2) sambil belajar membangun lingkungan (belajar) yang toleran. Perbedaan yang berbeda, membangun rasa saling percaya, menjaga saling pengertian, menghargai dan mencintai satu sama lain, 3) keterlibatan dengan materi yang relevan (toleransi). Faktor pendukung antara lain kebijakan pemerintah yang memberikan aturan bagi pengembangan nilai-nilai toleransi beragama dan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam pelaksanaan struktur dan kegiatan keagamaan. Hambatan tersebut antara lain tingkat keterampilan, kematangan emosi siswa yang tidak merata, kurangnya fasilitas (dukungan

belajar), dan waktu belajar yang terbatas.¹² Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di jurnal yaitu Meneliti Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini mengarah pada fokus penelitiannya yaitu meneliti bentuk nilai toleransi dan faktor pendukung serta faktor penghambat Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe kab. Sidrap. Sedangkan dalam tesis peneliti fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian Asrul Anam yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Siswa*. Penelitian dalam jurnal ini Membahas tentang nilai-nilai multikultural SMA Negeri 1 Tosari dan SMA SPI, yang memiliki nilai yang sama meski berbeda setting. Nilai-nilai kualitas meliputi Iman, Takwa, Syukur, Sabar, Keraknyatan, Keadilan, Persamaan, Keadilan, Kemanusiaan, Tawazun, Kekeluargaan, Patriotisme dan Nasionalisme. Menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam membangun kerukunan umat beragama di kalangan siswa melalui (a) pengetahuan moral, (b) perasaan moral, (c) perilaku moral, dan (d) moralitas transendental. Model internalisasi nilai SMA Negeri 1 Tosari adalah kolaborasi antara masyarakat dan lingkungan sekolah untuk

¹² Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)", *Jurnal Studi Pendidikan Al Islah*, Vol. XV, 2017, hlm.2.

membentuk kepribadian siswa sekaligus membangun kerukunan antara siswa dan agama. Sedangkan model internalisasi SMA SPI Batu didukung oleh (1) kegiatan dan program bersama di asrama, (2) ruang kelas, (3) lingkungan sekolah, (4) transformation center, dan (5) taman rohani.¹³ Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dipublikasikan di jurnal yaitu meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang ada di jurnal terletak pada fokus penelitiannya yaitu meneliti Nilai-Nilai Multikultural, Desain Pendidikan Agama Islam, Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dan Model Internalisasi Nilai PAI Berbasis Multikultural Dalam Membangun kerukunan Beragama Peserta didik di SMAN 1 Tosari dan SMA SPI Kota Batu. Sedangkan dalam tesis peneliti fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian Choirul Anwar, Syamsuri Ali dan Ardo Hutama Putra, yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)*. Jurnal ini mengkaji bagaimana peran studi agama Islam dalam meningkatkan toleransi umat beragama di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai toleransi berkaitan dengan RPP, (2) pendidik secara konsisten mengajarkan materi ajar toleransi, dan (3)

¹³ Asrul Anam, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Siswa", Universitas Islam Malang: *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol 4 No.1, 2020, hlm. 1.

pembinaan dan pembelajaran toleransi antar umat beragama (4) Pembelajaran agama Islam dapat diikuti oleh siswa non Muslim (5) keteladanan (6) Adanya dan saling interaksi hari-hari besar keagamaan. ¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang ada di jurnal adalah meneliti toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang ada di jurnal adalah yang menjadi fokus penelitian yaitu meneliti peran pembelajaran agama islam dalam membina toleransi antar umat beragama di SMAS Paramarta 1 seputih Banyak. Sedangkan dalam tesis peneliti fokus penelitiannya adalah meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama.

Tabel 1.2 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang).</i> Tesis Oleh Erma Athiyatur Rofi'ah, UIN	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisisitas	Meneliti tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama .	Fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang langkah penerapan dan dampak dari pembelajaran pendidikan islam dalam menumbuhkan budaya toleransi beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang

¹⁴ Choirul Anwar, Syamsuri Ali, dan Ardo Utama Putra, "Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Volume 01, No 01, 2021, hlm. 29.

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Maulana Malik Ibrahim, 2018.			
2.	<p><i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di Smp Negeri 15 Kota Malang.</i></p> <p>Tesis Oleh Siti Malikhatur Rohmah, Universitas Islam Malang, 2021.</p>	<p>Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pendekatan studi kasus.</p>	<p>Meneliti tentang nilai-nilai Toleransi antar umat beragama</p>	<p>Fokus penelitiannya yaitu meneliti Bentuk nilai-nilai toleransi Agama , Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan meneliti Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.</p>
3.	<p><i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Beragama Di SMA N 8 Malang.</i></p> <p>Tesis Oleh Handayani, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.</p>	<p>Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus</p>	<p>Meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun Toleransi antar umat beragama</p>	<p>Fokus penelitiannya yaitu meneliti Cara Implementasi dan dampak dari pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membangun toleransi beragama di SMA Negeri 8 Malang</p>
4.	<p><i>Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di</i></p>	<p>Jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Meneliti pembentukan Nilai-Nilai</p>	<p>Fokus Penelitiannya adalah bentuk nilai toleransi dan Upaya</p>

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.</i> Tesis Oleh Hasnawati, IAIN Palopo, 2020.	kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi	Toleransi Dalam Pembelajaran Agama	yang dilakukan dalam membentuk nilai toleransi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.
5.	<i>Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap).</i> Jurnal Oleh Muhammad Yunus, <i>Jurnal Studi Pendidikan Al Islah</i> , Vol. XV, 2017.	Penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi.	Meneliti Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitiannya yaitu meneliti bentuk nilai toleransi dan faktor pendukung serta faktor penghambat Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap
6.	<i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Siswa.</i> Jurnal Oleh Asrul Anam, Universitas Islam Malang, 2020.	Penelitian kualitatif studi kasus (<i>case study</i>) dengan multisitus.	Meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	Fokus penelitiannya adalah meneliti Nilai-Nilai Multikultural, Desain Pendidikan Agama Islam, Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dan Model Internalisasi Nilai PAI Berbasis Multikultural Dalam Membangun kerukunan Beragama Peserta didik di SMAN 1 Tosari dan SMA SPI Kota

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Batu.
7.	<i>Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)</i> Jurnal Oleh Choirul Anwar, Syamsuri Ali dan Ardo Hutama Putra, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.	Metode pendekatan penelitian kualitatif	Meneliti toleransi antar umat beragama	Fokus penelitiannya yaitu meneliti peran pembelajaran agama islam dalam membina toleransi antar umat beragama di SMAS Paramarta 1 seputih Banyak

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pembahasan pada tesis ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antarumat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Maka kedudukan penelitian ini adalah menambahi sisi-sisi yang belum tercover pada penelitian terdahulu, atau menganalisis hal-hal yang sama tapi dari sudut dan latar yang berbeda. Selain itu lokasi penelitian ini yaitu SD N 01 Sampangan Pekalongan yang mana objek tersebut tidak terdapat pada penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah integrasi sistematis dari komponen manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari perspektif yang lebih luas, pembelajaran mencakup guru dan siswa, panduan belajar, dan sumber daya interaktif untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dengan atau tanpa guru. Proses atau aktivitas terstruktur yang dapat berinteraksi dengannya sehingga dapat menguasai keterampilan atau kemampuan yang tidak terbatas.¹⁵

Teori pembelajaran adalah teori preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar dapat terjadi proses belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang di spesifikasikan dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar. Teori pembelajaran menghubungkan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologis dalam diri siswa.¹⁶

¹⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

¹⁶ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 26.

Selain itu, yang ikut andil dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu perlu adanya guru, guru seharusnya memiliki dua kategori, yaitu memiliki *competency* dan *loyalty*, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, kemampuan teoritik dalam mengajar dengan baik, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.¹⁷ Landasan pedagogis adalah dasar berpijak dan arah tujuan bagi pendidik untuk mengembangkan peserta didik yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dan pengajaran. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini merupakan hal yang cukup esensial dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (metode, dsb).¹⁹ Pendidikan berasal dari bahasa Yunani dan berarti “*paedagogi*” dan berarti bimbingan kepada anak-anak. Istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*”, yang berarti pengembangan dan bimbingan. Kata Arab untuk

¹⁷ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung:PT remaja Rosadakarya,2004),hlm. 93.

¹⁸ Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:UNY press, 2020) hlm. 40.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2002), hlm. 30.

"pendidikan" adalah "*tarbiyah*" yang berarti "pendidikan".²⁰ Pendidikan adalah tahap ketika seseorang mengubah sikap dan perilaku melalui pendidikan dan pembiasaan, ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipisahkan.²¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan bertakwa dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber-sumber dasar Al-Qur'an hadits melalui persiapan pengajaran, pendidikan dan pelatihan untuk memiliki moral yang baik. Hal ini disebabkan kewajiban untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda secara proporsional dalam kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat sehingga dapat tercapai persatuan dan kesatuan bangsa (Kurikulum PAI).²²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti yang merupakan mata pelajaran

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

²¹ Yasin Fatah, *Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Malang: Malang Pers, 2008), hlm. 17.

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) cet.1, hlm. 11.

Nasional (kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti sebagai suatu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.²³

Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah bertujuan untuk mengembangkan dan meninggikan keimanan dengan membekali siswa dengan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman keislaman untuk melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi muslim, terutama yang setiap bidangnya sarat dengan syariat Islam.²⁴

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Sebuah pepatah guru pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara: *Ing ngarsa sung tulodo* (di depan contoh) *ing madya mangun karso* (kata penyemangat di tengah) *tut wuri handayani* (di belakang, menawarkan dukungan), ini dapat diasumsikan bahwa pendidik harus menjadi teladan yang unggul jika berada di depan,

²³ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2012 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 14-15.

²⁴ Irpan Abd Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37.

dan harus mampu menumbuhkan semangat belajar pada siswa jika berada di tengah. Jika dia di belakang, dia harus menjadi seseorang yang dapat memotivasi murid-muridnya.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidik merupakan faktor penting dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik merupakan subjek dari strategi pendidikan dan karenanya menempati posisi penting dalam pendidikan multikultural. Jika pendidik memiliki pemahaman tentang keragaman, mereka dapat mengajarkan dan mempraktekkan nilai keragaman pada siswa mereka di sekolah.²⁶

Berkaitan dengan konsep ketauladanan ini, Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Menurut Muhaimin, peran guru agama Islam dalam pengimplementasian sikap toleransi meliputi:

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang demokratis dan objektif di dalam kelas.

²⁵ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.152-153.

²⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta:TT, 2000), hlm. 62-63.

- b) Pengembangan kurikulum atau rancangan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengembangkan minat yang kuat pada acara keagamaan tertentu.²⁷

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan agamanya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan siswa lain. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan toleransi, tidak menghakimi, dan melepaskan diri dari fanatisme yang berlebihan.²⁸

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, khususnya toleransi, memiliki tiga tahapan yang sangat perlu diperhatikan oleh pendidik: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁹ Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran agama, hal penting yang harus dipahami dalam membentuk sikap toleransi adalah (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun rasa saling percaya, dan (3) memelihara saling pengertian, dan (4) menjunjung tinggi saling menghargai.³⁰

²⁷ Nur Fauziyah, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", *Madrasah*, Vol. 5 No. 1 2012, hlm. 125.

²⁸ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012), hlm. 95.

²⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 122-38.

³⁰ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 213.

Rancangan pembelajaran seperti itu harus menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan toleransi peserta didik. Jika rancangan semacam itu dilaksanakan dengan benar, harapan akan kehidupan yang damai, toleran, dan bebas konflik akan lebih mungkin terwujud. Karena pendidikan adalah lingkungan dengan kerangka kerja yang paling sistematis, kerangka pelaksanaan yang paling luas dan paling efektif.

Dalam penyusunan materi pendidikan agama Islam tentu mengandung materi-materi yang mengajak peserta didik untuk lebih bertakwa kepada Allah SWT. Materi pendidikan agama Islam sendiri mencakup tentang ketauhidan, fiqih dan peribadahan, cara hidup dengan masyarakat, Al Qur'an dan Al-Hadist dan akhlak yang baik, semua ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang bertaqwa dan berjiwa agamis.³¹

3. Sikap Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Secara linguistik berasal dari kata *Tolerance* yang berarti sikap menerima, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan mereka. Dalam bahasa Arab, dikenal dengan *as-samahah* atau *tasamuh*, artinya saling mengizinkan dan memfasilitasi.³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi

³¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hlm. 102.

³² Said Agli Husin Al-Muanwar, *Fikih Hubungan Antara Agama* (Penerbit Ciputar Pres Jakarta 2007), hlm.13

berarti menghormati, mengizinkan, menerima pendapat (pendapat, keyakinan) yang berbeda atau berbeda dengan pendirian sendiri.³³

Menurut Nurcholis Madjid, pada dasarnya toleransi merupakan persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang “enak” antara berbagai kelompok yang berbeda-beda, maka hasil itu harus dipahami sebagai “hikmah” atau “manfaat” dari pelaksanaan suara ajaran yang benar. Hikmah atau manfaat itu adalah sekunder nilainya, sedangkan yang primer ialah ajaran yang benar itu. Maka sebagai yang primer, toleransi harus kita laksanakan dan wujudkan dalam masyarakat, sekalipun untuk kelompok tertentu bisa jadi untuk diri kita sendiri pelaksanaan toleransi secara konsekuen itu mungkin tidak menghasilkan sesuatu yang “enak.”³⁴

Mencermati pokok pikiran Nurcholis Madjid mengenai toleransi dapat disimpulkan bahwa toleransi memang sesuatu yang sangat mendasar dalam ajaran agama Islam. Toleransi yang menjadi bagian dari kesadaran warga masyarakat akan berimplikasi pada sikap saling menghormati, menghargai, dan memahami satu sama lain. Implikasi lebih jauhnya, kehidupan yang damai dan penuh kebersamaan dapat diwujudkan. Bagi Cak Nur, signifikansi mengembangkan toleransi dalam konteks kehidupan sekarang ini bukan hal yang sama sekali

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1204.

³⁴ Ngainun Naim, *Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid*, *Harmoni*, Dosen STAIN Tulungagung, 2013, hlm.33.

baru. Bahkan, sejarah Islam sesungguhnya memiliki khazanah dan kekayaan pengalaman akan toleransi.³⁵

*“Toleration in any versions means non-interference with someone’s liberty; whether non-interference requires omission or commission of the tolerator depends on the context.”*³⁶

Toleransi merupakan usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antaragama. Mengakui eksistensi suatu agama bukanlah berarti mengakui kebenaran ajaran agama tersebut. Kaisar Heraklius dari Bizantium dan Al-mukaukis penguasa Kristen Koptik dari Mesir mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw, namun pengakuan itu tidak lantas menjadikan mereka muslim.³⁷

Hal ini menekankan prinsip toleransi dalam beragama dan menekankan bahwa Islam tidak boleh memaksa siapa pun untuk bergabung dengan Islam, terutama agama lain. Maka Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٢٥٦

³⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban, Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Cet. III. Jakarta: Paramadina & Dian Rakyat, 2008, hlm. 11.

³⁶ Anna Elisabetta Galeotti, “The range of toleration: From toleration as recognition back to disrespectful tolerance”, *Philosophy and Social Criticism*, Universitas` del Piemonte orientale, Vercelli, Italy, 2014, page. 4

³⁷ Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur’an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama...*, hlm. 136.

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Islam adalah agama yang tidak memaksa manusia untuk menerimanya dan bersifat terbuka, dan toleran. Dalam Islam, tidak ada paksaan, seperti yang dijelaskan Al Qur'an dalam Q.S. Yunus ayat 99, disebutkan bahwa Al-Qur'an membahas keragaman agama.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ - ٩٩

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?”

Dalam masyarakat yang majemuk, toleransi pada dasarnya berkontribusi pada terciptanya suasana yang harmonis. Meskipun dalam masyarakat terdapat berbagai macam agama, ras, suku, budaya, dan golongan, toleransi dapat memperbaiki keadaan. Tujuan toleransi adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Meningkatkan rasa persaudaraan
- b. Meningkatkan kekuatan dalam iman
- c. Meningkatkan rasa nasionalisme
- d. Memudahkan mencapai kata mufakat
- e. Memudahkan pembangunan Negara

³⁸ Nilhamni, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta didik Smpn 1 Pulau Banyak Aceh Singkil”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh, 2020, hlm.15.

Nurcholish Madjid memandang bahwa umat Islam harus bersikap terbuka (inklusif) bersedia menerima dan mengambil nilai-nilai duniawi dari manapun datangnya asalkan mengandung kebenaran. Kebenaran yang dimaksud Nurcholish Madjid di sini adalah kebenaran yang terdapat pada setiap agama. Karena masing-masing agama menurutnya berjalan menuju kebenaran, sehingga kebenaran itu tidak mutlak berada di dalam Islam tetapi juga bisa berada dalam ajaran Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, dan Konghucu.³⁹

b. Nilai-nilai toleransi

Nilai toleransi adalah selalu bersikap terbuka, menghargai, memahami, toleran terhadap keyakinan lain, dan bersikap baik terhadap diri sendiri mengenai agama, budaya, suku, status, dan pendapat. Toleransi sangat penting dalam belajar. Rasa hormat, persaudaraan, kebebasan, gotong royong, kerjasama dan berbagi adalah beberapa nilai karakter yang terkandung dalam toleransi.⁴⁰

Nilai adalah faktor penentu, jadi nilai yang dimiliki memberi tahu orang-orang di mana memposisikan diri. Dengan demikian, memiliki nilai menumbuhkan toleransi masyarakat dalam pemahaman akan perbedaan dalam segala aspek kehidupan. Proses penciptaan nilai dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan, model dan metode untuk mencapai tujuan dan sasaran pencapaian

³⁹ Nurcholish Madjid, et al, *Fiqh Lintas Agama*, (Jakarta : Paramadina, 2004), hlm. 84.

⁴⁰ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2, No.1, 2019, hlm. 48.

nilai yang dapat diterima. Sangat penting untuk melakukan diversifikasi proses pendidikan agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.⁴¹

c. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Orang yang toleran mampu menghormati orang lain, meskipun pendapat dan keyakinan mereka berbeda. Adapun bentuk-bentuk toleransi antara lain:⁴²

- 1) Berlapang dada terhadap segala perbedaan.
- 2) Tidak membeda-bedakan (diskriminatif) terhadap teman yang berbeda keyakinan.
- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- 4) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 5) Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- 6) Tidak membenci atau menyakiti orang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita

Tidak mungkin pendidik mengembangkan budaya toleransi di lingkungan sekolah melalui pendekatan keagamaan tanpa dukungan semua elemen warga sekolah dan pemerintah. Pada prinsipnya toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.

⁴¹ Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 64.

⁴² Pasuardi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama adalah:⁴³

- 1) Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain.
- 2) Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.
- 3) Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda.
- 4) Siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
- 5) Guru memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa-siswi untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab.
- 6) Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama.
- 7) Para siswa didorong untuk tidak berpikiran fanatik yang sempit, tetapi harus didorong untuk berpikiran terbuka dan toleransi.

⁴³ Franz Magniz Suseno (et. al), *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 33-35.

- 8) Para Siswa akan selalu yakin dan percaya diri dalam keyakinannya dengan melihat nilai-nilai positif dari keyakinan agama lain secara inklusif, daripada menghina orang lain secara tertutup.
- 9) Siswa di didik untuk peka dan berbelas kasih kepada mereka yang menderita, tertekan, tidak mampu melindungi diri, terancam atau dieksploitasi oleh orang lain.
- 10) Dalam pendidikan agama, prinsip penolakan kekerasan harus selalu dipraktikkan secara beradab, karena mengandung petunjuk dalam komitmennya untuk menolak kekerasan, sekalipun mengejar tujuan yang lebih tinggi.

Toleransi antar umat beragama jika dibina dengan baik akan dapat menumbuhkan sikap hormat menghormati antar pemeluk agama sehingga tercipta suasana yang tenang, damai dan tentram dalam kehidupan beragama termasuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Melalui toleransi kita mengharapkan kedamaian, ketertiban dan keteguhan dalam beribadah menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing. Sikap saling menghargai dan saling menghormati membangun kehidupan yang rukun, tertib, aman dan damai.

d. Prinsip Islam dalam Toleransi

Islam dalam mewujudkan toleransi beragama, selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar. Sebagai dasar untuk mempraktekkan toleransi beragama. Islam akan selalu menghormati atau mentoleransi orang yang berbeda agama selama mereka selalu menjaga dan menghormati Islam.⁴⁴

Menurut Jamal Ghofir prinsip Islam mengenai toleransi beragama dalam hal ini dibedakan dalam dua bidang permasalahan, yakni sebagai berikut.⁴⁵

1) Akidah

Dalam ajaran Islam, akidah dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang memenuhi hati manusia dan tidak dapat dipaksakan keberadaannya. Sikap toleransi sangatlah penting ditanamkan pada diri seseorang, akan tetapi ketika sudah masuk pada ranah akidah maka tidak ada lagi toleransi.

Setiap agama tentunya memiliki cara, prinsip, tujuan dan aturannya masing-masing, maka tidak selayaknya jika ada seseorang yang menyamakan antara agama yang satu dengan yang lainnya.

Dari akidah ini kemudian dicontohkan menjadi beberapa komponen yang benar-benar berprinsip. Jadi Islam benar-benar menggaris bawahi pentingnya kehadiran rasa percaya diri dalam diri manusia. Keyakinan sebagai jaminan dan pembelaan hati

⁴⁴ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah, Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hlm. 194-195.

⁴⁵ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah, Nilai Toleransi...*, hlm. 194-203.

yang diwujudkan dalam ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan setiap ajaran yang ada dalam agama.

2) Mu'amalah

Mu'amalah adalah adanya hubungan setiap orang yang melakukan hubungan dengan orang lain. Manusia umumnya berhubungan dengan masyarakat yang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, keberadaan muamalah dalam pandangan Islam sangatlah penting dan ditempatkan pada posisi yang penting pula. Implementasi dari sikap toleransi dalam bidang mu'amalah yaitu dengan menghormatinya, menghargai keyakinan yang berbeda dan memberikan bantuan dikala sedang dalam kesulitan. Bagi Islam kerjasama dan tolong menolong menjadi suatu keharusan bagi umat manusia yang hidup bersama-sama di muka bumi ini.

4. Umat beragama

Kata beragama berasal dari kata agama beberapa analisis filsafat agama ataupun perbandingan Agama menganggap kata ini berasal dari bahasa Sansekerta. Kata agama mengandung arti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Kata agama kemudian mendapat imbuhan

berupa awalan ber sehingga menjadi beragama kata ini mengandung beberapa arti memeluk agama beribadah dan memuja.⁴⁶

Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk hidup damai, aman, dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Bahkan agama pun muncul, baik secara teologis maupun secara sosiologis, membantu dan menyelamatkan anak manusia, menunjukkan jalan damai dan keamanan, menghilangkan ketidakpastian dan membawa perdamaian, mengajarkan cinta antar sesama manusia, makhluk lain dan lingkungannya, menyucikan diri dari yang buruk, tercela, atau tindakan destruktif dan sebagainya.⁴⁷

Kerukunan umat beragama adalah hubungan antar umat beragama berdasarkan toleransi, saling pengertian, saling menghormati dalam mengamalkan, persamaan dalam mengamalkan ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kerukunan antar umat beragama berarti ketentraman, menerima perbedaan umat beragama untuk menciptakan kesinambungan yang baik antar umat beragama. Ajaran Islam mendorong manusia untuk bekerja sama dan membantu orang lain (*ta'awun*) dalam terang kebaikan.⁴⁸ Selain itu, masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya

⁴⁶ Aksin Wijaya, *Hidup Beragama Dalam Sorotan UUD 1945 Dan Piagam Madinah* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Mei 2009), hlm.12.

⁴⁷ Muhammad Nur Fadhli, "Religious Tolerance: Perspective Of Teachers...", page. 21.

⁴⁸ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 19.

dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.⁴⁹

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan teoretis yang telah dilakukan.

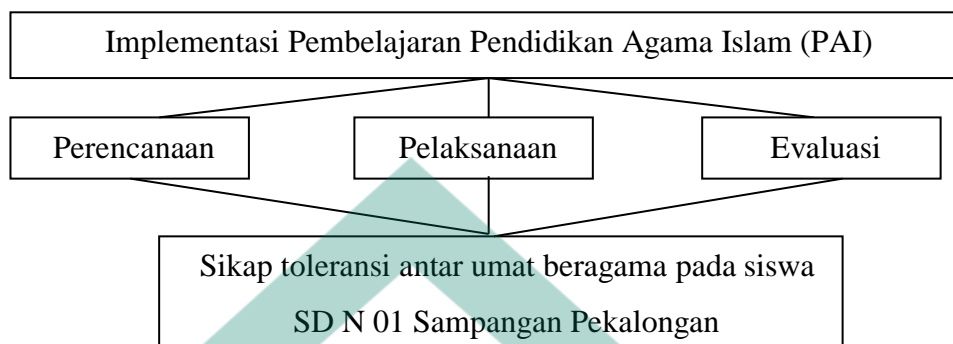
Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan untuk membentuk karakter anak bangsa, yang mencita-citakan tujuan pendidikan nasional untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam harus ditekankan di semua lembaga pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, negeri dan swasta, agar materi pendidikan agama Islam benar-benar terintegrasi ke dalam iman dan akhlak setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, sebagai model pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru harus menjadi panutan bagi semua siswa dalam mengembangkan kemampuan literasinya dan membina sikap toleransi antar umat beragama. Pendidikan agama merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir konflik dan kekerasan.

SD N 01 Sampangan merupakan sekolah negeri dimana siswa dan gurunya berasal dari berbagai latar belakang agama, antara lain Islam, Kristen, Budha dan Katolik. Sikap toleran ini mutlak diperlukan agar

⁴⁹ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perpendidikan Tinggi*, (Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 32.

perbedaan agama tetap eksis dan menghargai serta memahami perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleran pada umat beragama siswa kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan. *Perencanaan*, merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, silabus dan RPP yang dibuat harus mencerminkan nilai-nilai toleransi. *Pelaksanaan*, tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Yang didalamnya guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap toleransi. *Evaluasi*, merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, termasuk setelah proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleransi termasuk saling menghormati dan menghargai perbedaan agama. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan para siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menyadari adanya kebhinekaan, toleransi dan saling menghormati, serta tidak ada diskriminasi yang mengarah pada kekerasan, perkelahian, konflik dan penindasan antar sesama.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada data deskriptif lisan dan verbal dalam konteks ilmiah tertentu dengan menggunakan metode ilmiah yang berbeda dengan situasi, fenomena, persoalan, atau peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.⁵⁰ Dengan pendekatan kualitatif maka akan diperoleh gambaran mengenai Implementasi pembelajaran PAI dalam rangka membentuk sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa SD N 01 Sampangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang benar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi

⁵⁰ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.6.

langsung dengan subjek penelitian. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁵¹ Dengan penelitian Kualitatif, data yang dihasilkan berupa data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian atau objek dari mana data diperoleh. Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer mewakili sumber data pertama. Data diambil langsung dari subjek atau objek yang diteliti.⁵² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI, kepala sekolah, siswa kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dapat digali dari pihak manapun yang dapat memberikan tambahan data untuk mengisi kekosongan data yang diperoleh dari sumber data primer.⁵³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yakni dokumen-dokumen

⁵¹Lexy J, Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 17.

⁵² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

⁵³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 40.

penelitian terdahulu, jurnal-jurnal penelitian, artikel dan buku-buku terkait pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

4. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (teks), gambar (audio) atau video. Data ini dapat berasal dari wawancara, observasi, foto, survei, dan lain-lain. Data kualitatif pada dasarnya adalah data non numerik yang belum dievaluasi dalam statistik (statistik).⁵⁴

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi atau yang merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber utama.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SD N 01 Sampangan Pekalongan.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi memerlukan wawancara yang melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91.

mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.⁵⁶ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang ada di SD N 01 Sampangan Pekalongan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dari segi metode dan teknik pengumpulan data, peneliti dapat melakukannya melalui tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁷

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam rangka penelitian. Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan.⁵⁸

Metode *interview* ini untuk mendapatkan informasi narasumber terkait penelitian yang dilakukan, baik yang bersifat primer maupun sekunder yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, baik secara teoritis maupun praktek. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV SD N 01 Sampangan Pekalongan.

⁵⁶ Joko P. Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 87.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 309.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 186.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya. Serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk memudahkan peneliti mengenai aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman tersebut peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

b. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek dengan catatan tentang keadaan atau perilakunya. Nana Syaodih Sukumadinata mendefinisikan observasi atau metode observasi sebagai teknik atau metode pengumpulan informasi atau data dengan mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap

⁵⁹ Nana Syaodih Sukumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati antara lain kegiatan sehari-hari siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Terkhusus yang diamati adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang meneliti data pribadi responden dengan cara yang sama seperti psikolog memeriksa kemajuan klien sehubungan dengan data pribadi. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan bukti pendukung.⁶⁰ Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang sudah tersedia di lapangan, sehingga data yang didapatkan berupa data sekunder. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data di lapangan.

⁶⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 112.

Kelebihan dari dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil dan tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan data dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis seperti 1) Identitas SD N 01 Sampangan Pekalongan, 2) Visi, Misi dan Tujuan SD N 01 Sampangan Pekalongan, 3) Data agama siswa kelas IV SD N 01 Sampangan Pekalongan, 5) Data agama pendidik dan tenaga kependidikan SD N 01 Sampangan Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan dan meringkas data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain. Analisis data dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit yang berbeda, mensintesis, menggabungkan ke dalam skema, memilih data yang relevan dengan penelitian, dan menarik kesimpulan.⁶¹ Analisis data adalah proses berkelanjutan yang mengharuskan untuk terus-menerus memeriksa data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat saat meneliti. Analisis data kualitatif dapat melibatkan proses pengumpulan, interpretasi, dan komunikasi hasil secara simultan dan kolaboratif.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 332.

⁶² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif fan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), hlm. 274.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif, berjalan terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai data lengkap.⁶³ Model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada dasarnya terdiri dari tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan dalam teknik analisis data, antara lain:

1) Tahapan Reduksi Data

Tahap ini membahas metode yang paling umum untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, abstraksi, dan mengubah data mentah yang ditemukan dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan disegmentasi untuk menyederhanakan proses analisis data. Tahap ini dilakukan untuk menyaring, memilih, memfokuskan, membuang dan menyaring data yang diperoleh dalam proses pencarian.⁶⁴

Data yang direduksi dalam penelitian ini dikumpulkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan dan mengumpulkan dokumen wawancara, transkrip, dan catatan lapangan. Pengolahan data kemudian dimulai dengan pemilihan data yang perlu dikoreksi dan

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 183.

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 129-130.

data yang dianggap tidak sesuai. Proses reduksi data ini akan terus berlanjut hingga penelitian ini selesai.

2) Tahapan Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, mulai menyajikan data dalam bentuk mengumpulkan kumpulan informasi dari mana kita dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melihat plot data ini, menjadi lebih jelas apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.⁶⁵

Penyajian data agar pekerjaan selanjutnya dapat diidentifikasi berdasarkan apa yang dipahami dari data tersebut. Perencanaan kerja dapat berupa pencarian pola data yang dapat mendukung penelitian.⁶⁶

Tujuan Penyajian data yaitu mensistematisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Hal ini dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh dan mengorganisir dokumentasi aktual pada setiap topik.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan validasi. Temuan penelitian kualitatif harus dilihat sebagai temuan baru yang belum ada sebelumnya, atau yang sebelumnya tidak jelas setelah penelitian menjadi jelas.

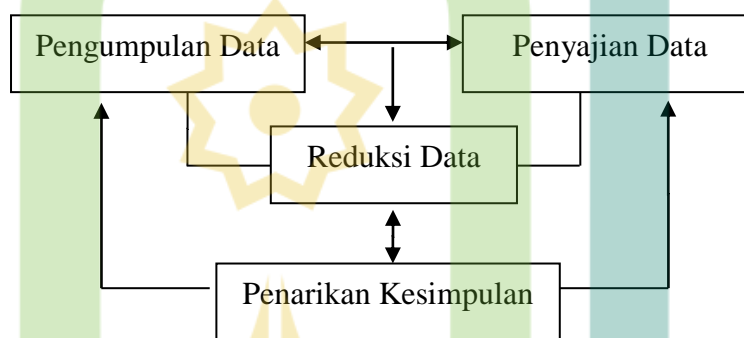
⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 341.

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dan diuraikan untuk membantu membentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Teknik yang digunakan untuk mengekstrak data adalah induksi (biasanya spesifik), yang melibatkan pencarian data sebanyak mungkin sebelum menarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Bagan 1.2 Langkah-langkah Analisis



Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri membentuk siklus interaktif. Peneliti bergerak terus-menerus di antara keempat model ini selama pengumpulan data, tetapi kemudian bolak-balik antara mengatur atau mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan penulis adalah triangulasi. triangulasi. Ini adalah teknik untuk memvalidasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut sebagai tujuan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan verifikasi data wawancara dengan sumber-sumber bibliografi yang ada. Untuk memastikan validasi hasil data, penulis melakukan beberapa percobaan selain langsung menginterogasi subjek. Penulis meminta jawaban dari sumber lain juga. Metode yang digunakan disebut triangulasi dan menggunakan beberapa teori (*multiple main theory*) atau beberapa perspektif untuk menafsirkan sejumlah besar data. Triangulasi digunakan oleh penulis untuk memeriksa keabsahan data terhadap sesuatu selain data tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar valid atau untuk membandingkannya dengan data tersebut. Dua triangulasi digunakan dalam penelitian ini:⁶⁸

- a. Triangulasi sumber, yaitu mencari tahu dari berbagai sumber. Pada triangulasi ini penulis hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.
- b. Triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang berbeda dari wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh

⁶⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 91.

kemudian dibandingkan satu sama lain untuk mengecek keakuratannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bagian awal tesis meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), lembar surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, lembar persetujuan sidang tesis, lembar pengesahan, lembar persetujuan tim penguji, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman Moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti tesis ini disusun dalam lima bab diantaranya:

Bab Satu berisi Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab Dua berisi Landasan Teori, berisi teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Pembahasan pertama deskripsi teori tentang Pembelajaran. Sub bab kedua teori tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sub bab ketiga teori tentang Sikap Toleransi meliputi

Pengertian Toleransi, Nilai-Nilai Toleransi, Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama, Prinsip Islam dalam Toleransi . dan sub bab ke empat tentang Umat Beragama.

Bab Tiga berisi tentang Laporan Hasil Penelitian implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Sub bab pertama berisi tentang Profil SD N 01 Sampangan Pekalongan meliputi Identitas Sekolah, Visi dan Misi SD N 01 Sampangan Pekalongan, Data Agama Siswa Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan, Data Agama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 01 Sampangan Pekalongan. Sub bab kedua berisi Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

Bab Empat berisi Analisis implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan. Sub bab pertama berisi Analisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan, sub bab kedua berisi Analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan, sub bab ketiga berisi Analisis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan.

Bab Lima berisi Penutup, meliputi simpulan dan saran.

Bagian Akhir tesis ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dokumentasi gambar dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan dilakukan dengan: *pertama*, guru merencanakan studinya sesuai dengan materi yang disampaikan dan silabus yang digunakan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, menyesuaikan dengan siswa dan keadaan mereka ketika mereka mulai belajar di kelas. *Ketiga*, perencanaan harus lebih cepat dan matang, sehingga perlu dukungan sarana dan prasarana. Tidak hanya di dalam kelas saat pembelajaran, tetapi juga melalui slogan-slogan yang dipajang di lingkungan sekolah untuk penanaman sikap toleransi dan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga SD N 01 Sampangan Pekalongan. Slogan-slogan tersebut adalah mari saling menghormati dan menghargai, hormati guru sayangi teman, *keep calm* jangan marah-marah, kedamaian dalam perbedaan, saling berbagi, dan membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, sapa, sopan santun).

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas. Karena SD N 01 Sampangan merupakan sekolah dasar yang menerima siswa dan guru dari latar belakang agama yang berbeda.

a. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi melalui kegiatan pembelajaran di kelas Pekalongan berhasil dilaksanakan karena mengikuti rencana yang telah digariskan dalam RPP itu sendiri. Dan pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat membantu dalam membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Guru memahami bahwa siswa berbeda dalam hal kemampuan IQ dan wawasan, sehingga kehadiran multikultural ini dapat memenuhi semua aspek siswa itu sendiri. Implementasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya:

- 1) Doa pagi bersama
- 2) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
- 3) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa
- 4) Memberi keteladanan
- 5) Menjunjung sikap menghormati dan menghargai.

- b. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu:
- 1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dilakukan pada saat kegiatan dan peringatan hari besar Islam seperti halal bi halal, hari raya qurban, dan lain-lain
 - 2) Kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, bantuan kepada korban banjir.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan yaitu:
- a. Meningkatkan rasa persaudaraan
 - b. Meningkatkan kekuatan dalam iman
 - c. Meningkatkan rasa nasionalisme
 - d. Memudahkan mencapai kata mufakat
 - e. Memudahkan pembangunan negara

B. Saran

Saran untuk Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Setiap siswa harus mampu menjaga kerukunan serta menghargai sepenuhnya perbedaan antara teman sebaya yang berbeda agama.

b. Semua siswa harus mengikuti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru harus mampu memberikan pengajaran dan nasehat yang luhur, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap toleran terhadap sesama dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

b. Guru harus mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menerapkan, mencontohkan dan membiasakan toleransi setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

3. Bagi Sekolah

a. Sekolah harus menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk lebih mendukung kurikulum pendidikan agama siswa dan memfasilitasi pengembangan dan penyesuaian mereka terhadap toleransi antar umat beragama.

b. Seluruh jajaran pihak Sekolah perlu lebih memahami dan menghargai berbagai konteks perbedaan agama yang ada sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang membantu membentuk tujuan pendidikan.

c. Mengusahakan ke Dinas Pendidikan akan pengadaan guru pendidikan agama Budha, agar siswa dapat mendapatkan pembinaan agama sesuai dengan agamanya bersama guru agamanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI.
- Al-Muanwar, Said Agli Husin. 2007. *Fikih Hubungan Antara Agama*. Jakarta: Ciputar Pres.
- Anam, Asrul. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik". Universitas Islam Malang: *Jurnal Pendidikan Multikultural*. Vol 4, No.1.
- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, dan Ardo Hutama Putra. 2021. "Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*. Volume 01, No 01.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari (ed). 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Baidhawiy, Zakiyuddin dan M. Thoyibi. 2005. *Renvensi Islam Multikultural*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1 No. 2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif fan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.

- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadhli, Muhammad Nur. 2018. "Religious Tolerance: Perspective Of Teachers From Different Religions In Elementary Education (Sd) Remaja Parakan Temanggung". *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*. Vol. 2, No. 1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatah, Yasin. 2008. *Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Malang: Malang Pers.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, Nur. 2012. "Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural". *Madrasah*. Vol. 5 No. 1.
- Gafar, Irpan Abd dan Muhammad Jamil. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Galeotti, Anna Elisabetta. 2014. "The range of toleration: From toleration as recognition back to disrespectful tolerance". *Philosophy and Social Criticism*, Universitas` del Piemonte orientale, Vercelli, Italy.
- Ghofir, Jamal. 2012. *Piagam Madinah, Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani. 2014. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Beragama Di SMA N 8 Malang". *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.

- Hasnawati. 2020. "Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo". *Tesis*. IAIN Palopo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Irma. 2020. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan multikultural (Telaah Terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai) Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Faidillah dan Tri Hadi Karyono. TT. "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah". *Jurnal Pendidikan. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Madjid, Nurcholish. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- _____. 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: Kompas.
- _____. 2004. *Fiqh Lintas Agama*. Jakarta : Paramadina.
- _____. 2008. *Islam Agama Peradaban, Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Cet. III. Jakarta: Paramadina & Dian Rakyat.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung:PT remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum Ali & Luluk Yunan Ruhadi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- _____. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, Ali dkk. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY press.
- Moh. Padil, etc. 2021. "Islamic Education Teachers Strategy in Implementing Multiculturalism Based Education", *International Journal of Contemporary Islamic Education*. Vol. 3 No. 2. Islamic Education Department, Postgraduate, Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Achmad Syauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ngainun, Naim. 2013. Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid. *Harmoni*. Dosen STAIN Tulungagung.
- Nilhamni. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Qiwaid. 2003. "Gejala Intoleransi Beragama Dikalangan Peserta Didik Dan Upayah Penanggulangan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Dialog: Penelitian dan kajian keagamaan* 36. No 1.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. 2018. " Analisis data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Rofi'ah, Erma Athiyatur. 2018. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)". *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rohmah, Siti Malikhatur. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang". *Tesis*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagyo, Joko P. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, Pasuardi. 2008. *Pembentukan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Franz Magniz (et. al). 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Bandung: Fokus Media.

- Syarbini, Amirulloh dkk. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta.
- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2012 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Talib, Ahmad Tarmizi & Sarjit S. Gill. 2012. "Socio-Religious Tolerance: Exploring the Malaysian Experience". *Global Journal Of Human Social Science*. Volume 12, Issue 8. Universitas Putra Malaysia.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Value An Education Proram (pendidikan nilai anak)*. Jakarta: Rasindo.
- Usman, Muhammad dan Anton Widyanto. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* . No.1.
- Wahyuddin dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya, Aksin. 2009. *Hidup Beragama Dalam Sorotan UUD 1945 Dan Piagam Madinah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Yaqin, Ainul. 2000. *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokkrasi dan Keadilan*. Yogyakarta:TT.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Yunus, Muhammad . 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)". *Jurnal Studi Pendidikan Al Islah*. Vol. XV.
- Zakiyah, Qiqil Yuliati dan Rusdiyana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

LAMPIRAN





PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMPANGAN 01

Alamat : Jalan Jeruk No. 18 Telp. (0285) 420470 Pekalongan 51126

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 451 / 231 / 10 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Wasman, S.Th.
NIP : 19630707 198405 1 004
Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat I, III d
Jabatan : Kepala SD N Sampangan 01 Pekalongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : FARAH ADIBA AI FARIZ
NIM : 5220028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Asal Universitas : Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SD N 01 Sampangan Pekalongan, dalam rangka pembuatan Tesis yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 sampai dengan 28 Oktober 2022 dengan judul :

“ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Oktober 2022

Kepala Sekolah
SD N Sampangan 01 Pekalongan



Wasman, S.Th.

NIP. 19630707 198405 1 004

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN ENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu:

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ

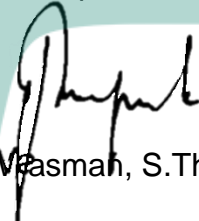
NIM : 5220028

Judul Tesis : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, jawaban yang saya berikan ini adalah jawaban sebenarnya sesuai dengan apa yang diketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Juli 2022

Responden


(Vasmah, S.Th)

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN ENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu:

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ

NIM : 5220028

Judul Tesis : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
SISWA SD N 01 SAMPANGAN PEKALONGAN

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, jawaban yang saya berikan ini adalah jawaban sebenarnya sesuai dengan apa yang diketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Juli 2022

Responden



(Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I)

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
2. Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
3. Apa saja langkah-langkah atau upaya kepala sekolah dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
5. Apakah ada kendala pada pelajaran BTQ Pagi?
6. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja
7. Bagaimana dampak atau evaluasi dari penerapan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

B. GURU PAI

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
2. Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
3. Apa saja langkah-langkah atau upaya guru PAI dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
5. Apakah ada kendala pada pelajaran BTQ Pagi?
6. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja
7. Bagaimana dampak atau evaluasi dari penerapan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

C. SISWA MUSLIM

1. Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama disini?
2. Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?
3. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
4. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja
5. Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

D. SISWA NON MUSLIM

1. Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama disini?
2. Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?
3. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
4. Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja
5. Setelah adanya pembinaan agama materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

TRANSKRIP WAWANCARA

- Narasumber : Bapak Wasman, S.Th.
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD N 01 Sampangan Pekalongan
- Hari/ Tanggal : 22 September 2022.
- Jabatan : Kepala SD N 01 Sampangan Pekalongan
- Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
- Informan : Sekolah kami adalah sekolah pluralistik dengan empat agama yaitu Islam, Kristen, Katolik dan Budha. SD N 01 Sampangan Pekalongan merupakan cerminan Mini Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika. Banyak dari anak-anak di sini berasal dari orang tuanya berbeda agama. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah fokus saya adalah menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa, terutama melalui praktik di kelas, upacara diadakan setiap hari Senin sebulan sekali, dan apel pagi diadakan setiap hari Senin seminggu sekali. Ada program untuk semua guru agama untuk memimpin agar membaca doa ketika apel. Jadi anak-anak tahu bagaimana berdoa di agama lain.
- Implementasi toleransi yang diajarkan yaitu saling menghormati, saling menghargai hak dan kewajiban masing-masing terutama dalam beribadah pada Tuhan Yang Maha Esa
- Peneliti : Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
- Informan : Untuk menanamkan sikap toleransi ini, dimulai dari semua guru terlebih dahulu. Guru harus menjadi contoh dan panutan bagi anak-anak di sini. Ketika guru memiliki akhlak yang baik, anak akan meniru. Karena anak-anak disini memiliki toleransi yang tinggi, jadi saya sebagai kepala sekolah menerapkan hal yang pertama pada anak harus mencintai gurunya terlebih

dahulu, kedua mencintai temannya. Jadi anak-anak yang pergi ke sekolah bersemangat, karena mereka mencintai guru dan teman-temannya sehingga belajar merasa nyaman, membaur dengan siapa pun. Kami selalu menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai. Yang perlu ditekankan ke anak-anak adalah apabila kita ingin dihormati dan dihargai orang lain, maka kita harus menghormati dan menghargai orang lain juga. Harus ada timbal balik, semuanya manusia yang wajib dihormati. Di sekolah ini tidak ada yang namanya membedakan teman karena agama. Semuanya sama, anak-anak belajar dan bermain membaur bersama

Peneliti : Apa saja langkah-langkah atau upaya kepala sekolah dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Kalau saya sebagai kepala sekolah, langkah dalam menanamkan toleransi itu ketika upacara dan ketika pembelajaran yang sepenuhnya dipegang oleh guru. Pembelajaran agama di SD N 01 Sampangan untuk agama Kristen, Budha dan Katolik itu kita pisahkan di ruang kelas tersendiri. Walaupun agama Islam itu tidak selalu di kelas, tapi di Musholla juga atau di masjid dekat PLN karena sekolah kami sudah kerjasama dengan pihak PLN untuk anak-anak kita bisa sholat disana. Lalu sekolah kita ini menjadi sentral sekolah SD di Pekalongan karena semua agama ada disini. Bahkan dari sekolah lain yang agamanya non islam tetapi tidak ada guru agamanya, mereka ikut pembelajaran agama di SD Sampangan.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Kegiatan yang menumbuhkan toleransi pada anak berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan sosial. Salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi adalah Pramuka. Untuk kegiatan sosial, anak diajarkan untuk memberikan infaq setiap hari Senin dan Kamis seikhlasnya. Kami juga memberikan bakti sosial bagi siswa kurang mampu dan tetangga berupa sembako. Pernah juga memberikan sumbangan ke korban banjir didaerah panjang dan sekitarnya, sumbangan berasal dari anak-anak semua namun guru yang menyalurkannya, kegiatan penyembelihan hewan kurban juga sumbangan dari anak-anak dan guru.

Peneliti : Apakah Ada Kendala saat pembelajaran BTQ Pagi?

Informan : Ada satu kendala dalam pembelajaran BTQ Pagi. Penyebab anak-anak belum lancar membaca Al Qur'an sebenarnya dai orang tuanya, mengingat disini mayoritas orang tuanya beda agama, jadi kurang adanya dukungan ketika dirumah, dalam hal ini guru sangat sulit mengajari jika tidak ada dukungan dari orang tuanya. Anak-anak belajar mengaji hanya disekolah saja.

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Seiring berjalannya waktu, anak-anak pemikirannya terbuka, mereka berteman dengan siapa saja. Menjalin hubungan baik dengan guru dan teman. Di SD N 01 Sampangan Pekalongan Selama ini tidak ada konflik besar, tetapi terkadang ada sedikit masalah dengan anak. Bukan karena intoleransi, tapi karena hal biasa seperti berkelahi. Perbedaan agama atau keyakinan (aqidah) di sekolah kami tidak pernah menjadi masalah. Kalau misalkan ada masalah sedikit antar guru, namanya keluarga jadi kita harus menutupinya, kita tidak boleh meludah

Peneliti : Setelah diterapkan bagaimana dampak dari penerapan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Seiring berjalannya waktu, anak-anak pemikirannya terbuka, mereka berteman dengan siapa saja. Menjalin hubungan baik

dengan guru dan teman. Sehingga dengan keadaan seperti ini pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan kondusif. Anak-anak tahu mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak, kita harus memahami semua agama. Dalam memakai seragam sekolah, untuk yang beragama Islam dianjurkan memakai seragam panjang dan berjilbab, untuk yang non islam berseragam pendek, namun jika ingin memakai seragam panjang tidak apa-apa. Kami menganjurkan namun tidak mewajibkan. Dengan begitu mereka bebas untuk berekspresi. Misalnya anak yang pakai jilbab tidak memandang aneh bagi yang lain yang tidak memakai jilbab. Begitu juga anak yang berseragam panjang tidak memandang aneh yang berseragam pendek. Dengan adanya sikap toleransi ini menjadikan roda persekolahan berjalan dengan nyaman, aman, tidak pernah ada perselisihan, khususnya yang dipicu oleh perbedaan agama



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I
Lokasi : Ruang Guru SD N 01 Sampangan Pekalongan
Hari/ Tanggal : 22 September 2022.
Jabatan : Guru PAI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Siswa dan guru SD N 01 Sampangan Pekalongan memiliki corak dan latar belakang agama yang berbeda. Menumbuhkan sikap toleransi beragama pada diri siswa sangatlah penting, saling menghormati dan menghargai keyakinan atau keyakinan orang lain, baik guru maupun siswa. Hal ini ditandai dengan hubungan yang erat, tanpa memandang perbedaan status, seperti hubungan dengan sesama guru, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan antar sesama siswa.

Peneliti : Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Yang ditanamkan pada siswa adalah kegiatan dan sikap yang bernafaskan Islam, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi itu yang paling utama.

Peneliti : Apa saja langkah-langkah atau upaya guru PAI dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : **Pada perencanaan awal**, guru PAI menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP). RPP harus disesuaikan dengan kurikulum dari perspektif toleransi. Penyusunan RPP meliputi Menyusun RPP meliputi memasukkan identitas, mengembangkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan

kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan menentukan media pembelajaran. Kami memilih materi yang menjaga sikap toleransi, seperti materi indahny saling menghormati. Tentunya ada evaluasi di akhir proses pembelajaran, dan perumusan nilai pembelajaran secara otomatis menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran melalui RPP yang dibuat.

Pelaksanaan dilaksanakan saat pembelajaran dikelas dan diluar pembelajaran

1. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Di sini diterapkan adanya pelajaran BTQ Pagim yaitu membaca dan menulis Al Qur'an bagi agama Islam. Anak-anak yang beragama Kristen, Katolik, Budha ada di luar kelas. Siswa yang beragama Islam membiasakan diri dengan berdoa, dan membaca surat-surat pendek dengan dipandu oleh guru BTQ Pagi.

2. Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaannya Masing-masing

Setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama antara Muslim dan non Muslim kelasnya terpisah. Anak-anak disatukan sesuai dengan agamanya, yang Kristen dengan yang Kristen dan yang Budha dengan yang Budha, yang Katholik dengan yang Katholik..

3. Bersikap Universal dan Tidak Membeda-bedakan Siswa

Karena heterogenitas anak-anak kita, maka cara kita menyikapinya harus bijaksana tanpa paksaan, bisa, diterima oleh agama yang berbeda, dan tidak terlalu dominan dalam budaya tertentu atau pemahaman tertentu. Keteladanan yang kita berikan kepada anak-anak kita adalah salah satu penanaman toleransi

4. Memberi Keteladanan

Pendekatan yang digunakan untuk mendidik anak adalah pendekatan keteladanan atau uswah hasanah, karena pada usia ini anak-anak masih suka meniru keteladanan yang diberikan

oleh guru. Upaya yang dapat kami berikan adalah pemahaman amar ma'ruf nahi munkar, mengajak anak berbuat baik dan mencegah anak menjauhi perbuatan yang tidak baik, dimulai dari perilaku guru sehingga anak mencontoh

5. Menjunjung Sikap Menghormati dan Menghargai

Belajar menghormati orang lain, kita tidak berpaham ekstrim yang kita tanamkan pada anak-anak. Pandai memahami bahwa orang lain tidak harus sama dengan kita, pandai memahami bahwa orang lain bisa berbeda dengan kita. Yang kita tanamkan adalah belajar untuk menghargai, menghargai teman atau saudara kita yang berbeda keyakinan dengan kita

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Selain menanamkan sikap toleransi di dalam kelas ketika pembiasaan dan ketika pembelajaran. Kami juga memfasilitasi siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Kegiatan ini dapat menambah hubungan toleransi antar siswa yang semakin erat. Pada kegiatan seni, baik seni religi maupun nonreligius di sini untuk memotivasi anak-anak silahkan mereka itu mengikuti asalkan norma-norma keagamaan masih mereka pegang. Ini juga merupakan tugas guru untuk memahami anak-anak dari budaya yang berbeda. Untuk kegiatan ekstrakurikuler Islam sendiri seperti kaligrafi dan rebana. Ketika ada kegiatan keagamaan, misalnya ketika adanya kegiatan pesantren ramadhan, yang Muslim kita bawa ke kelas untuk kami beri materi keagamaan, kemudian yang non-Muslim kita kondisikan juga, kita kumpulkan di suatu tempat bersama guru agamanya masing-masing dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan juga

Peneliti : Apakah ada kendala saat pembelajaran BTQ Pagi?

Informan : Kendala secara umum dalam pembelajaran BTQ pertama adalah,

kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak yang sangat heterogen dan rata-rata di bawah standar, ada yang bacanya bagus hanya satu dua, ada yang belum lancar dan ada juga yang sudah kelas 6 masih jilid qiro-ati 1. Kedua, background anak-anak, kemampuan agamanya itu juga bermacam-macam

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Kalau dalam pembelajaran, anak-anak semakin luas pikirannya tidak gampang mencela orang meskipun berbeda, mereka bisa memahami budaya agama yang dimiliki orang lain. Mereka sangat memahami bahwa orang lain boleh berbeda, itu ditunjukkan dari sikap dan cara bicara mereka

Kesadaran anak akan toleransi sangat tinggi, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak mudah berpura-pura menjadi yang paling benar, itu merupakan dampak dari pendidikan toleransi, pandai menghargai orang lain, walaupun berbeda.

Misalnya di sini Islam mengadakan Qurban, mereka yang non-Islam tetap hadir untuk menghargai kita menyaksikan prosesi penyembelihan hewan qurban dalam Islam. Lalu beberapa juga ada yang membantu dalam membagi daging qurban.

Kami sangat menjunjung tinggi sikap saling menghormati, saling menghargai, memiliki keyakinan atau pemahaman bahwa itu adalah hak mereka, sehingga kami selalu memelihara sebagai suatu perbedaan. Kami di sekolah tidak pernah ada konflik yang menyinggung agama. Terkadang bertengkar tapi karena hal sepele

Peneliti : Setelah diterapkan bagaimana dampak dari penerapan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Seiring berjalannya waktu, anak-anak pemikirannya terbuka, mereka berteman dengan siapa saja. Menjalin hubungan baik dengan guru dan teman. Sehingga keadaan sekolahan nyaman aman dan damai.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Serli

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa beragama Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi beragama disini sangat tinggi karena semuanya membaaur, Selama Sekolah di SD N 01 Sampangan, kami merasakan adanya persamaan dan keadilan yang didapat. Guru kami mengajarkan untuk saling kerja sama, tanggung jawab, bebas berpendapat dan masih banyak lagi. Misalnya apabila yang Kristen sedang merayakan Natal, kita mungkin tidak terlalu masuk ke wilayah Natalnya, misalnya hanya sekedar silaturahmi ke rumahnya tidak apa-apa tapi tidak sampai ikut acara Natalannya

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Tidak pernah, paling kadang bertengkar tapi besoknya baikan

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Kegiatannya seperti adanya maulid nabi, isro' mi'roj, santunan anak yatim, halal bihalal, penyembelihan hewan qurba. Lalu ada ekstrakurikuler pramuka, kaligrafi, rebana, dll

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Kami disini saling bertoleransi, tidak membeda-bedakan teman kita Muslim atau non muslim. Menghargai dan menghormati agama lain, tapi bukan berarti kita bisa ikut agama lain. Yang pasti pertemanan itu saling menghormati, sehingga jarang bertengkar

Peneliti : Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Berteman jadi nyaman dan tidak canggung. Karena semuanya keluarga.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Seva

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa Beragama Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi beragama disini sangat tinggi karena semuanya membaur, Guru PAI kami menyamakan semuanya. Guru kami tidak membedakan mana yang NU, mana yang Muhammadiyah dan sebagainya. Beliau mengajarkan apa yang beliau tau dan secara umum, tidak menuntut ini NU, ini Muhammadiyah. Semuanya sama tidak ada perbedaan. Nah menurut saya hal ini merupakan salah satu bentuk toleransi

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Jarang. Semua teman disini baik. Tidak membedakan.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Kegiatannya seperti adanya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, santunan anak yatim, halal bihalal, penyembelihan hewan qurban. Kalau kegiatan agama Islam pasti yang non muslim juga diajak untuk membantu menyiapkan acaranya.

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Jarang bertengkar. Paling kalau misal bertengkar karena masalah ejekan. Bukan karena masalah agama.

Peneliti : Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Di kelas jadi nyaman karena tidak ada yang jadi bos atau yang ditakuti.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Naya

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa beragama Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi beragama disini sangat tinggi. Guru dan siswanya berbeda agama tetapi semuanya menjadi satu. Seperti semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Berbeda beda tetapi tetap bersatu. Kami senang sekolah disini.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Tidak pernah. Tidak ada yang membedakan karena agama atau karena orang tua kita miskin dan kaya. Semuanya berteman baik.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Guru kami mengajarkan kami untuk selalu beramal. Disini ada infaq setiap hari senin dan selasa. Uang sumbangan itu digunakan untuk bakti sosial tidak hanya untuk yang Islam tetapi juga untuk non-Muslim. Untuk kegiatan 1 Muharram kami juga memberikan bantuan atau donasi kecil kepada teman-teman yang orang tuanya tidak lengkap

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Kami disini saling bertoleransi, tidak membeda-bedakan teman kita Muslim atau non muslim.

Peneliti : Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Dikelas keadaannya nyaman dan damai.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Vino

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa beragama Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi disini sangat diajarkan oleh guru kami. Teman-teman juga sudah sangat memahami kalau yang sekolah disini berbeda agama jadi tidak saling ejek. Guru PAI kami sering menanamkan rasa saling menghargai, kepada siapapun harus menghargai orang lain dan bagaimanapun orang itu kita harus menghargai kalau kita ingin dihargai. Seringnya ngingetin kalau pelajaran agama. Atau kepala sekolah kami ketika upacara.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Tidak pernah. Kadang bertengkar. Marahan tapi cuma sehari. Besoknya udah main bareng lagi.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Misalnya yang Islam mengadakan Qurban, mereka yang non-Islam tetap hadir untuk menyaksikan prosesi penyembelihan hewan dalam Islam. Di saat Idul Fitri ada Halal Bihalal, semua saling minta maaf dengan non Islam juga karena pasti kita tidak mungkin membuat kesalahan cuman sesama teman yang Islam aja, pasti dengan teman non Islam juga membuat kesalahan, jadi kita minta maaf ke teman-teman yang non Islam

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Kami disini saling bertoleransi, tidak membeda-bedakan teman kita Muslim atau non muslim.

Peneliti : Setelah adanya pembelajaran PAI materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Dikelas keadaannya nyaman dan damai.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Lotta

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa Non Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi disini sangat diajarkan oleh guru kami. Guru kami selalu mencontohkan bagaimana bersikap toleransi dengan baik. Kepada siapapun harus menghargai orang lain dan bagaimanapun orang itu kita harus menghargai kalau kita ingin dihargai. Kepala sekolah kami juga selalu mengajari kami ketika upacara atau apel pagi.

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Tidak pernah. Teman saya baik semua.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

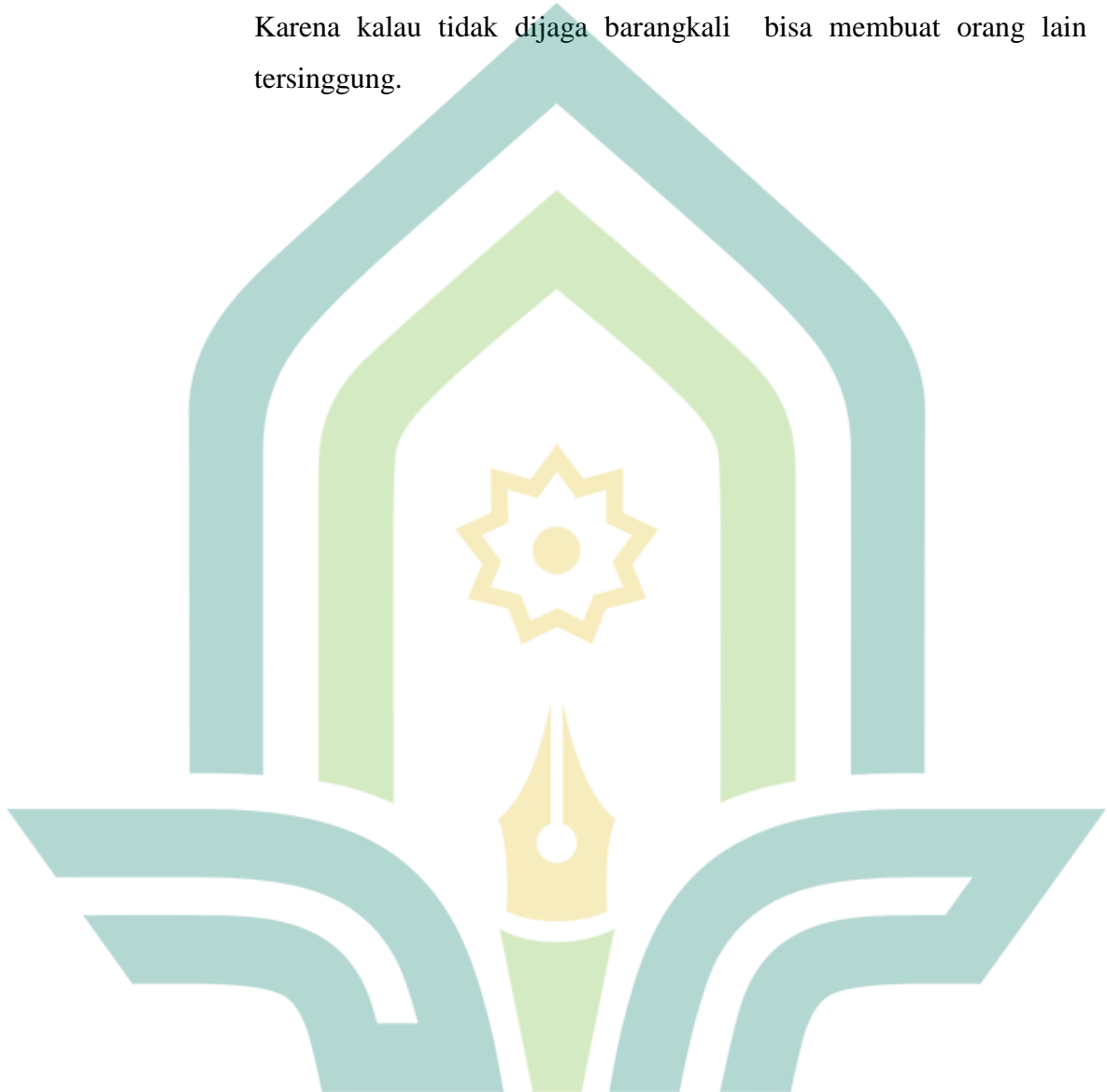
Informan : Kalau untuk kegiatan pelajaran agama, yang beragama Islam dan non Islam dibedakan, mereka punya ruang sendiri. Jadi yang non Muslim ada pelajaran agama di ruangan yang lain. Siswa yang agama Islam tetap di kelas dengan guru PAI nya, yang agama non Muslim di kelas yang lain dengan guru agamanya masing- masing. Untuk yang non Islam menjadi satu kelas namun guru agamanya sendiri-sendiri

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Hubungan kami dengan guru atau karyawan dan dengan teman itu seperti keluarga. Kalau interaksi dengan sesama teman lebih enak, bisa berteman dengan semua. Dengan sesama teman itu semakin membaur, tidak pilih kasih, jadi menambah kerukunan, tambah

silaturahmi

- Peneliti : Setelah adanya Pembinaan agama materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?
- Informan : Kami sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Karena kalau tidak dijaga barangkali bisa membuat orang lain tersinggung.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Andrian

Lokasi : Ruang Kelas VI SD N 01 Sampangan Pekalongan

Hari/ Tanggal : 17 September 2022

Jabatan : Siswa Non Islam

Peneliti : Menurut anda, bagaimana sikap toleransi beragama di SD N 01 Sampangan Pekalongan?

Informan : Toleransi disini sangat diajarkan oleh guru kami. Baik dalam pembelajaran maupun saat ekstrakurikuler kegiatan diluar pembelajaran

Peneliti : Apakah anda pernah merasa tidak mempunyai teman?

Informan : Tidak pernah. Teman saya baik semua.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Kalau kegiatan ekstrakurikuler diikuti semua siswa. Yang ekstrakurikuler agama diikuti siswa agamanya masing-masing. Kalau kami merayakan hari besar agama kami, yang islam juga ikut membantu. Begitupun sebaliknya. Jadi tidak membeda-bedakan. Semuanya keluarga

Peneliti : Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah pernah terjadi konflik? Jika pernah, apa saja

Informan : Hubungan kami dengan guru atau karyawan dan dengan teman itu seperti keluarga.

Peneliti : Setelah adanya Pembinaan agama materi toleransi, bagaimana dampak dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?

Informan : Semuanya berjalan dengan baik, itu bisa dilihat proses pembelajaran yang Islam dan non-Islam kelasnya dibedain, kalau guru lagi mengajar tidak memandang agamanya apa, perlakuan guru sama. Jadi lebih konsentrasi dan suasananya lebih khidmat.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : 9 Februari 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Ketika melakukan penelitian, saya mengamati bahwa siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan hidup bersama dan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ketika wawancara dengan siswa ternyata mereka juga saling membantu mempersiapkan kegiatan ibadah keagamaan. Misalnya, ketika ada kegiatan di sekolah, acara 10 Muharram untuk anak yatim mendapatkan bantuan dan sembako dari siswa non muslim dan juga membantu mempersiapkan acara tersebut. Nantinya, saat Idul Fitri, mahasiswa non-Muslim mengikuti acara halal/bihalal. Dan pada saat Idul Adha menyaksikan penyembelihan hewan kurban menurut syariat Islam. Siswa non-Muslim membantu dalam persiapan acara tersebut. Hal ini mencerminkan sikap terbuka siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : 11 April 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari ini saya melakukan penelitian di SD Sampangan, menemui guru PAI SD N 0a Sampangan Pekalongan, kami berbincang sedikit dan menghasilkan informasi bahwa pada tahun 2020 terdapat seorang siswa non muslim yang orang tuanya berbeda agama , ayahnya beragama kristen dan ibunya beragama islam. Siswa ini mengikuti agama ayahnya. Tapi di rumah terbiasa melihat ibunya sholat dan membaca Al Quran, dan menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman Muslim, dan setiap pagi sering menemani temannya yang mengikuti pelajaran BTQ Pagi, akhirnya pada saat siswa ini naik kelas 5 ingin berpindah agama dan masuk Islam. Hal ini sangat didukung oleh guru PAI di SD N Sampangan. Ketika ditanya oleh guru PAI, alasan berpindah agama karena keinginan dari hati dan ingin mengikuti ibu dan temannya yang bisa mengaji dan sholat. Menurutnya melihat orang Islam beribadah dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an sangatlah menenangkan hati.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : 29 Agustus 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari ini peneliti menemui guru PAI untuk meminta data mengenai visi misi, sejarah dan jumlah agama siswa dan guru. Sedikit berbincang dengan guru PAI SD N 01 Sampangan Pekalongan, menghasilkan informasi bahwa kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pertokoan dan terdapat beberapa tempat ibadah seperti masjid, gereja, vihara, klenteng. Siswa SD N 01 Sampangan Pekalongan berasal dari wilayah Kelurahan Sampangan sekitar 10% dan selebihnya berasal dari luar wilayah Sampangan yang meliputi Kelurahan Mcdono, Kandang panjang, Kedungwuni, Kelurahan Noyontaan, Kelurahan Poncol, Kelurahan Panjang Baru, Wiradesa, Kramatsari, Tirta dan Batang. Siswa SD Negeri Sampangan berasal dari latar belakang agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Dan orang tua yang berbeda agama pula.



CATATAN LAPANGAN

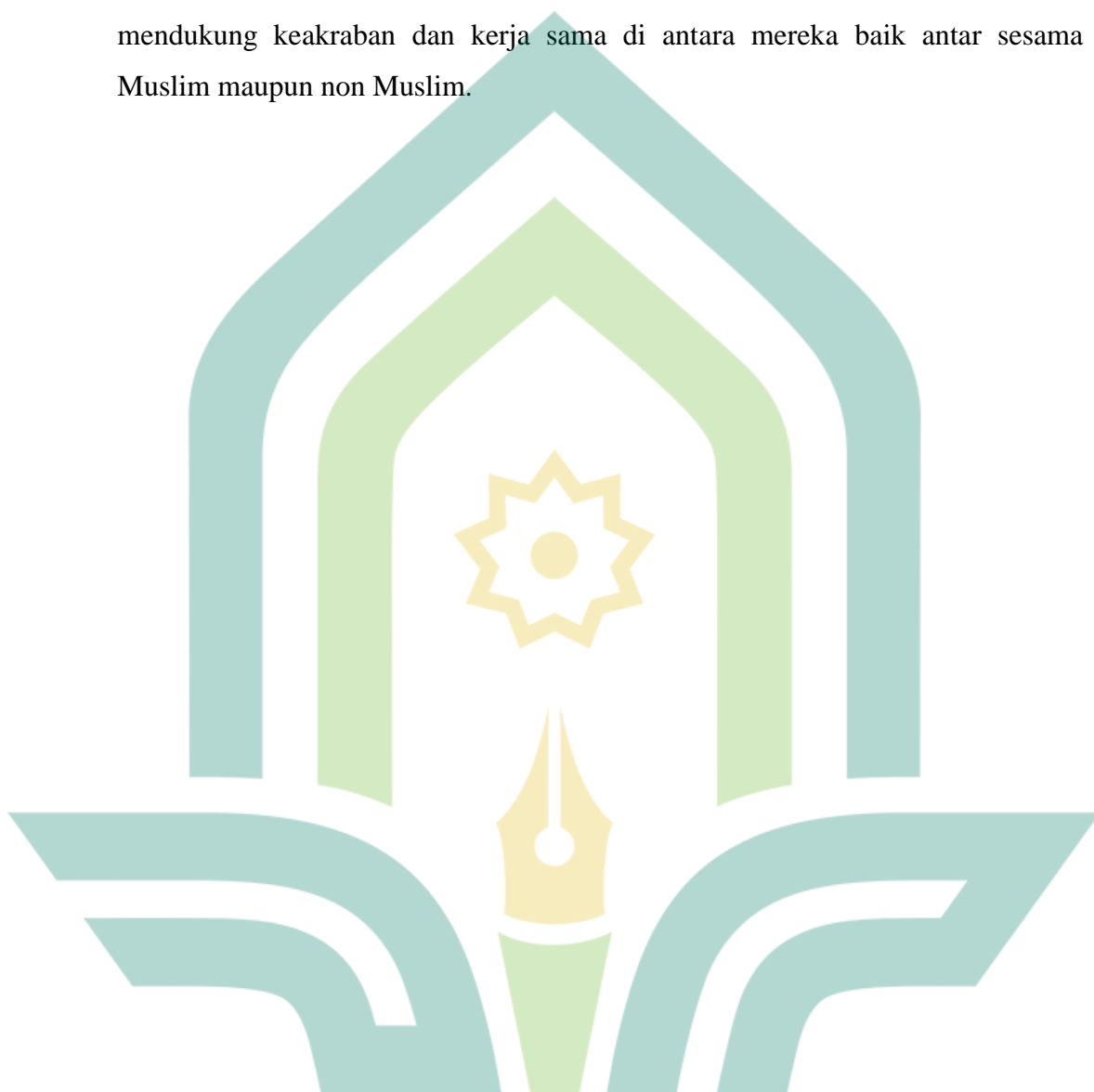
Hari/Tanggal : 6 September 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleransi dilakukan dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan silabus, materi didalamnya mengarahkan anak didik untuk memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama. Implementasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja ketika pembelajaran, tetapi juga dilakukan melalui slogan-slogan yang ditempel atau digantung di area lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan keimanan dan rasa bersosialisasi warga SD N 01 Sampangan Pekalongan, di antaranya ada tulisan yang terpajang di dinding luar kelas yaitu membiasakan tidak mengumpat, tidak mengganggu teman, menghormati orang yang lebih tua, selalu taat beribadah, berbudaya 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat).

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti pagi hari mengamati di sekolah, anak-anak yang beragama Islam mengikuti pembelajaran BTQ Pagi setiap harinya. Dalam pembelajaran ini diajarkan utk berdoa bersama, membaca Al Qur'an, surat pendek, dan menulis Al Qur'an. Ketika pelajaran BTQ Pagi mulai, siswa yang beragama non Islam keluar dari kelas. Lalu ketika pelajaran pertama akan mulai, siswa kembali ke kelas membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing dipimpin oleh guru pelajaran jam pertama.

Ketika pelajaran agama, siswa yang beragama Kristen, Budha dan Katolik keluar dari kelasnya menuju kelas lain, kemudian guru agamanya memasuki kelasnya dan memulainya dengan pembacaan doa. Sikap saling bekerja sama dan tidak membeda-bedakan teman di SD N 01 Sampangan Pekalongan dapat dilihat pada saat kerja kelompok di dalam kelas. Dalam menentukan teman kelompoknya, mereka tidak diperkenankan untuk membeda-

bedakan teman yang satu dengan yang lain, kebiasaan inipun terbawa dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah, seperti ketika piket kelas membersihkan kelasnya masing-masing, mereka bekerja sama tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Kegiatan seperti itu sudah berjalan lama dan tidak pernah terjadi perselisihan di antara mereka bahkan semakin mendukung keakraban dan kerja sama di antara mereka baik antar sesama Muslim maupun non Muslim.



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : 17 September 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Anak-anak yang beragama Islam mengikuti pembelajaran BTQ Pagi setiap harinya kendala-kendala umum yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran BTQ Pagi, dengan melihat beragamnya latar belakang siswa baik dari agama keluarga, pendidikan dan lainnya, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dan pengetahuan agama siswa yang bermacam-macam dikarenakan latar belakang agama orang tua yang berbeda agama sehingga kurang ada bimbingan yang intens dari kedua orang tua. Kendala secara umum yang pertama, kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak yang sangat heterogen dan rata-rata di bawah standar, ada yang bacanya bagus hanya satu dua, ada yang belum lancar dan ada juga yang sudah kelas 6 masih jilid qiro-ati 1. Kedua, background anak-anak, kemampuan agamanya itu juga bermacam-macam



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : 26 September 2022.
Tempat : SD N 01 Sampangan Pekalongan
Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari ini peneliti mengamati sekeliling lingkungan sekolah anak-anak bermain tanpa membedakan agama, ketika beremu dengan guru saling berjabat tangan. Ada apel pagi hari ini, anak-anak mengikuti dengan tertib dan khidmat. Apel hari ini untuk doa pagi dipimpin oleh guru non Islam. Untuk siswa yang Islam berdoa sesuai dengan keyakinannya. Sehingga anak-anak paham akan adanya perbedaan dalam beribadah dan harus saling menghormati satu sama lain. Lalu peneliti juga mendapatkan data bahwa Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dilakukan pada saat kegiatan dan peringatan hari besar Islam seperti halal bi halal, hari raya qurban, dan lain-lain. Kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, bantuan kepada korban banjir.

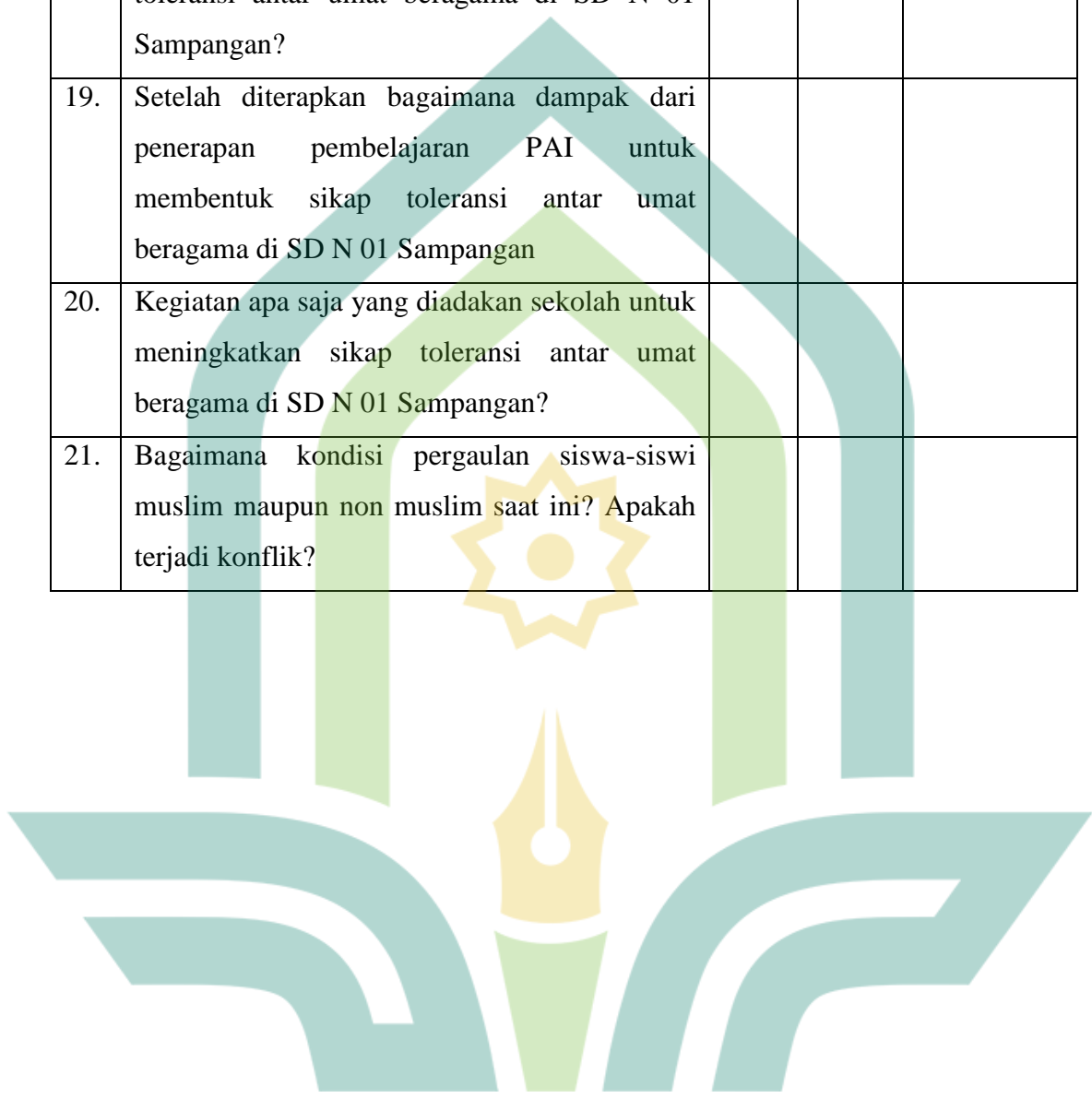


PANDUAN OBSERVASI

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain.			
2.	Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.			
3.	Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda.			
4.	Siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.			
5.	Guru memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa-siswi untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab.			
6.	Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama.			
7.	Para siswa didorong untuk tidak berpikiran fanatik yang sempit, tetapi harus didorong untuk berpikiran terbuka dan toleransi.			
8.	Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri, bukan dengan cara tertutup dan			

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
	menghina pihak lain, tetapi dengan cara inklusif dan dengan melihat nilai yang positif dari keimanan agama lain.			
9.	Para siswa dididik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri mereka sendiri, diperas dan dimanfaatkan orang lain, tanpa mempertimbangkan apakah korban penderita tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataukah berbeda.			
10.	Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan, bahkan dalam mengejar tujuan yang mulia, maka prinsip sikap anti kekerasan harus selalu dilakukan dengan cara yang beradab.			
11.	Para siswa berlapang dada dalam menerima semua perbedaan			
12.	Para siswa tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.			
13.	Para siswa tidak memaksakan teman dalam hal keyakinan (agama).			
14.	Para siswa tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.			
15.	Para siswa menghormati orang lain yang sedang beribadah.			
16.	Para siswa tidak membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita			
17.	Apa saja langkah-langkah atau upaya guru PAI			

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
	dalam rangka membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan			
18.	Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?			
19.	Setelah diterapkan bagaimana dampak dari penerapan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan			
20.	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama di SD N 01 Sampangan?			
21.	Bagaimana kondisi pergaulan siswa-siswi muslim maupun non muslim saat ini? Apakah terjadi konflik?			



HASIL OBSERVASI

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran negatif pada agama lain?	√		Guru selalu bersikap universal tidak membedakan
2.	Apakah guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain?	√		Menghormati dan menghargai keyakinan agama lain
3.	Apakah guru mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda?	√		Dicontohkan dengan keteladanan dari semua guru
4.	Apakah siswa-siswi dari berbagai agama diajak untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan keagamaan?	√		Semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah
5.	Apakah guru memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa-siswi untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab?	√		Keteladanan dari guru sangatlah penting. Sehingga metode yang digunakan adalah metode uswah hasanah.
6.	Apakah para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang majemuk. Mereka harus diajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralisme budaya dan agama?	√		Ketrampilan dan pengetahuan diajarkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
7.	Apakah para siswa didorong untuk	√		Dalam setiap pembelajaran,

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
	tidak berpikiran fanatik yang sempit, tetapi harus didorong untuk berpikiran terbuka dan toleransi?			guru selalu menyinggung toleransi antar sesama, sehingga siswa terjaga dari diskriminasi agama
8.	Apakah para siswa selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri?	√		Adanya pembinaan agama dengan guru agama masing-masing
9.	Apakah para siswa berlapang dada dalam menerima semua perbedaan tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan?	√		Ditunjukkan melalui kehidupan sehari-hari di sekolah, para siswa berteman dengan siapa saja
10.	Apakah para siswa memaksakan teman dalam hal keyakinan, membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita?		√	Tidak pernah ada konflik yang menyinggung agama, para siswa saling memahami keyakinan teman yang lain
11.	Apakah para siswa mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah?		√	Para siswa paham betul bagaimana cara menghargai dan menghormati ibadah agama lain
12.	Apakah guru selalu memberi pengetahuan dan pemahaman pada siswa tentang tindakan yang baik dan buruk agar siswa tidak salah dalam melakukan perbuatan?	√		Guru selalu mengajarkan pada siswa untuk ber amar ma'ruf nahi munkar supaya terhindar dari perilaku diskriminasi
13.	Apakah guru selalu mengontrol dan mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah?	√		Selalu mengontrol, terutama guru kelas dan guru agama masing-masing

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
14.	Apakah sikap toleransi di implementasikan dalam pembelajaran agama di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas?	√		Tentu saja selalu diterapkan
15.	Apakah hanya guru PAI yang menanamkan sikap toleransi pada siswa di SD N 01 Sampangan Pekalongan?		√	Semua guru ikut andil dalam menanamkan sikap toleransi
16.	Apakah guru PAI memantau perubahan akhlak dan kepribadian pada diri siswa?	√		Selalu memantau setiap harinya, terlihat dari perubahan sikap dan cara bicara mereka kepada temannya
17.	Apakah siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas?	√		Semangat, anak-anak mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan semangat
18.	Apakah siswa saling menghormati satu sama lain dan saling membantu dengan teman yang sedang kesusahan?	√		Dibuktikan dengan adanya infaq setiap hari senin dan kamis untuk membantu teman yang kesusahan
19.	Apakah siswa selalu berbicara sopan dan berperilaku santun terhadap orang lain terutama guru dan pegawai staff di sekolah?	√		Setiap berpapasan dengan guru mereka selalu berjabat tangan dan saling menyapa
20.	Apakah Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleransi pada siswa di SD N 01 Sampangan Pekalongan sudah bisa dikatakan berhasil?	√		Sudah, karena sudah sesuai dengan indikator penanaman sikap toleransi yang menjadi pedoman penelitian ini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD N 01 Sampangan Pekalongan**
Mata Pelajaran : **PAI dan BP**
Kelas /Semester : **VI/Ganjil**
Materi Pokok : **Indahnya Saling Menghormati**

A. Tujuan Pembelajaran

- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13.
- Memahami makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Membaca Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.
- Menulis Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35menit)

Kegiatan Pendahuluan

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya,
 - *Kelas 5*

Motivasi

- ❖ Apabila materi/*tema/projek* ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
 - *Indahnya Saling Menghormati*

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

Kegiatan Inti Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Indahnya Saling Menghormati</i> ➤ <i>Sekilas Pengenalan Q.S. al-Kafirun</i>

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 35menit)	
	<p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Mengamati/ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),Mendengar Menyimak,
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh gurudisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar Mengajukan pertanyaanMisalnya : <i>Berikan Contoh Saling Menghormati</i></p>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ❖ Mengumpulkan informasi <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Mempraktikan Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Indahnya Saling Menghormati</i> ➢ <i>Sekilas Pengenalan Q.S. al-Kafirun</i>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p>
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p>
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 	

C. Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual
2. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial
3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

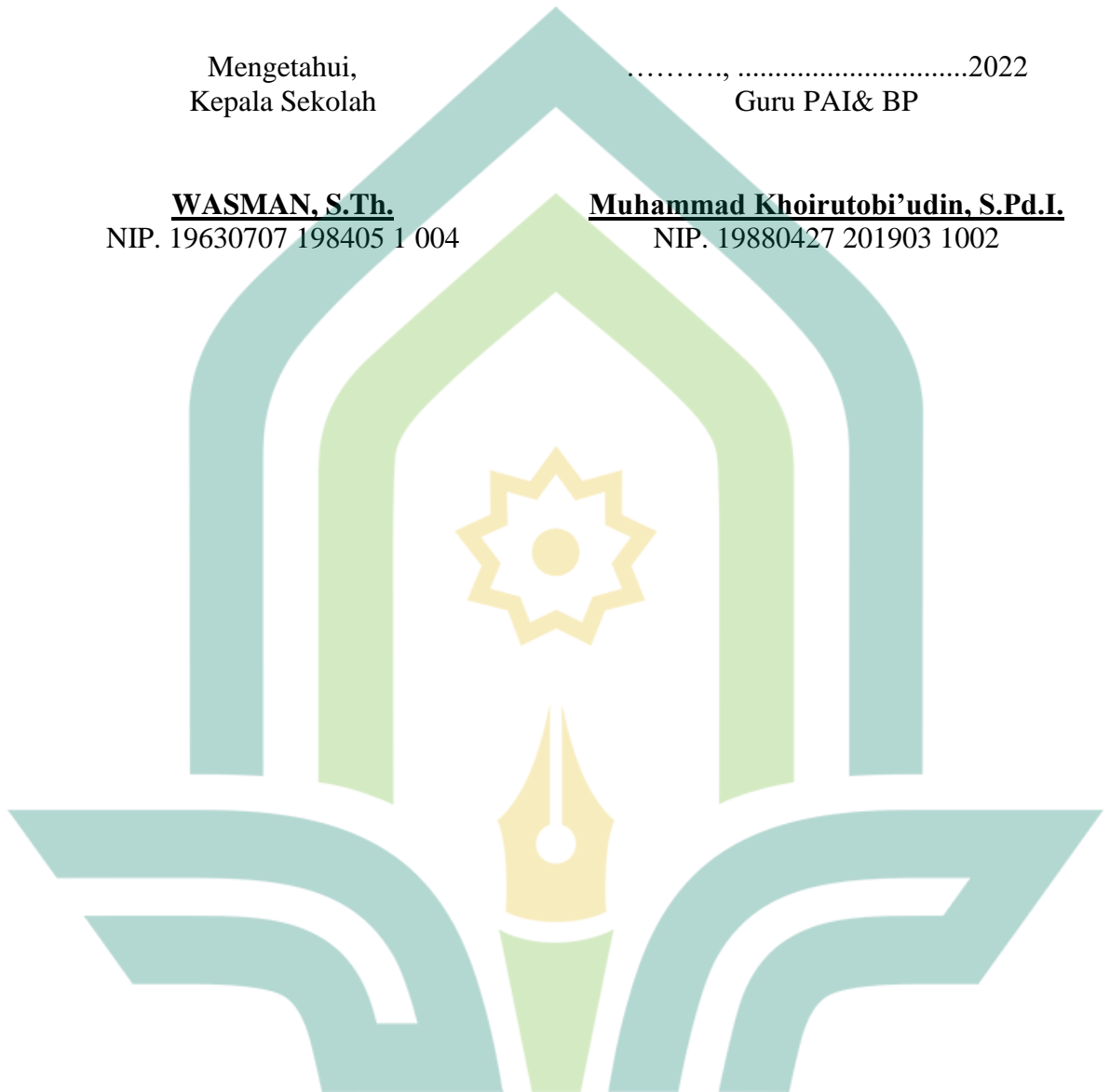
.....,2022
Guru PAI& BP

WASMAN, S.Th.

NIP. 19630707 198405 1 004

Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I.

NIP. 19880427 201903 1002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD N 01 Sampangan Pekalongan**
Mata Pelajaran : **PAI dan BP**
Kelas /Semester : **VI/Ganjil**
Materi Pokok : **Indahnya Saling Menghormati**

A. Tujuan Pembelajaran

- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13.
- Memahami makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Membaca Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.ŠŠ
- Menulis Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35menit)	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Indahnya Saling Menghormati</i> ➤ <i>Sekilas Pengenalan Q.S. al-Kafirun.</i> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Cara Membaca Q.S. al-Kafirun</i> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	
<p>Kegiatan Int Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Orientasi peserta didik kepada masalah</p>	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Cara Membaca Q.S. al-Kafirun</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), ❖ MendengarMenyimak,
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh gurudisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar</p> <p>Mengajukan pertanyaan. Misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berikan Satu Contoh Tanda Baca Surat Al-Kafirun</i>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ❖ Mengumpulkan informasi <p>Tugas : Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dan mengasosiasi/menganalisis melalui diskusi kelompok:</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempraktikan ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Cara Membaca Q.S. al-Kafirun</i>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p>
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p>
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik 	

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 35menit)

yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.

C. Penilaian

- a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual
- b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial
- c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,2022

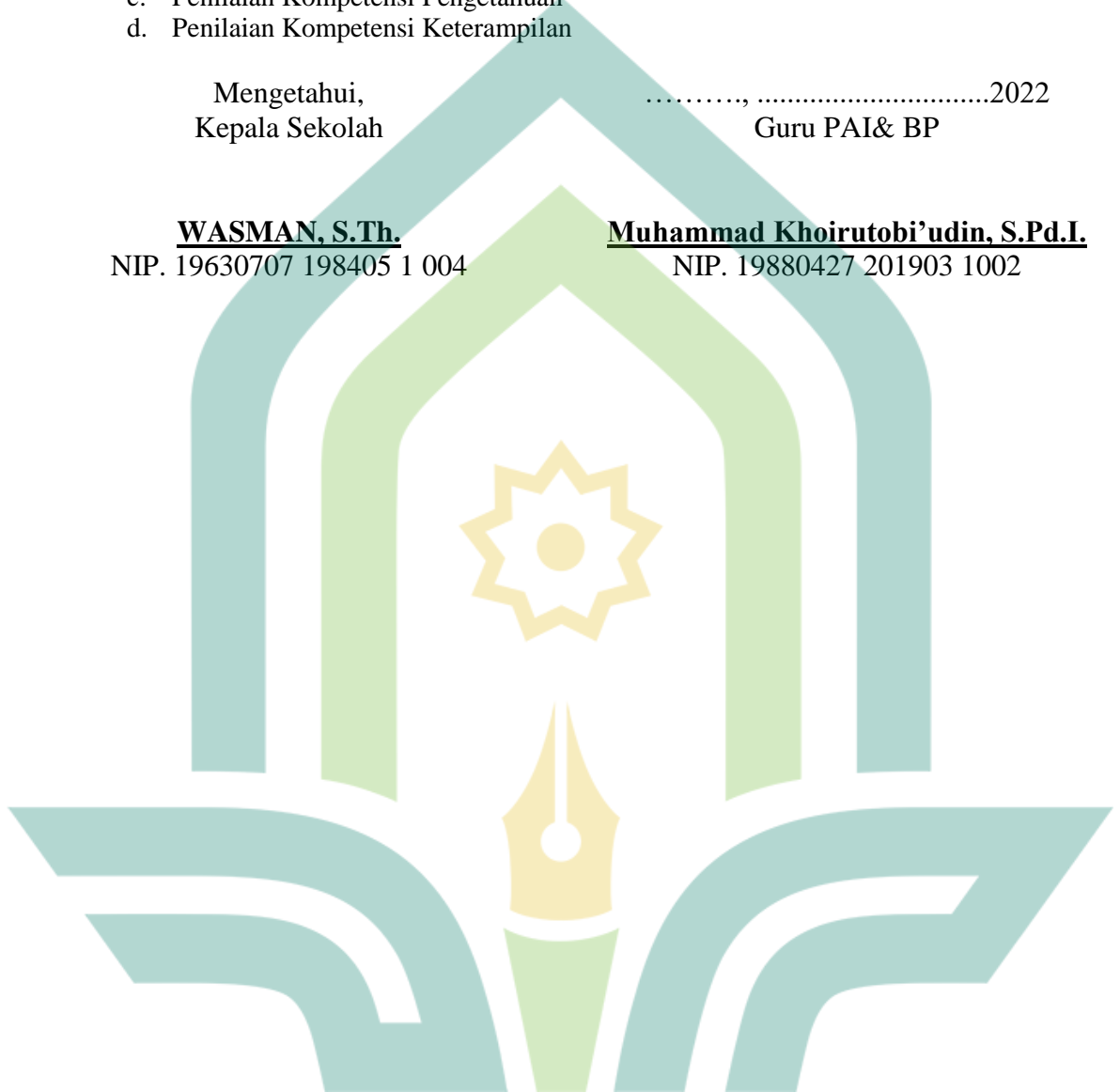
Guru PAI& BP

WASMAN, S.Th.

NIP. 19630707 198405 1 004

Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I.

NIP. 19880427 201903 1002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD N 01 Sampangan Pekalongan**
Mata Pelajaran : **PAI dan BP**
Kelas /Semester : **VI/Ganjil**
Materi Pokok : **Indahnya Saling Menghormati**

A. Tujuan Pembelajaran

- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13.
- Memahami makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Membaca Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.
- Menulis Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-3 (4 x 35menit)	
Kegiatan Pendahuluan	
Orientasi	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
Apersepsi	❖ Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,
Motivasi	❖ Apabila materi/ <i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Menulis Q.S. al-Kafirun</i>
Pemberian Acuan	❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
Kegiatan Inti	Kegiatan Pembelajaran
Sintak Model Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Menulis Q.S. al-Kafirun</i> dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan alat) Mengamati Membaca Mendengar Menyimak

3. Pertemuan Ke-3 (4 x 35menit)	
Mengorganisasi kan peserta didik	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh gurudisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar</p> <p>Mengajukan pertanyaan Misalnya : <i>Berikan Satu Contoh Huruf Hijaiyah</i></p>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ❖ Mengumpulkan informasi <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ Mempraktikan ❖ Saling tukar informasi tentang : <p style="padding-left: 20px;">➤ <i>Menulis Q.S. al-Kafirun</i></p>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p>
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p>
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 	

C. Penilaian

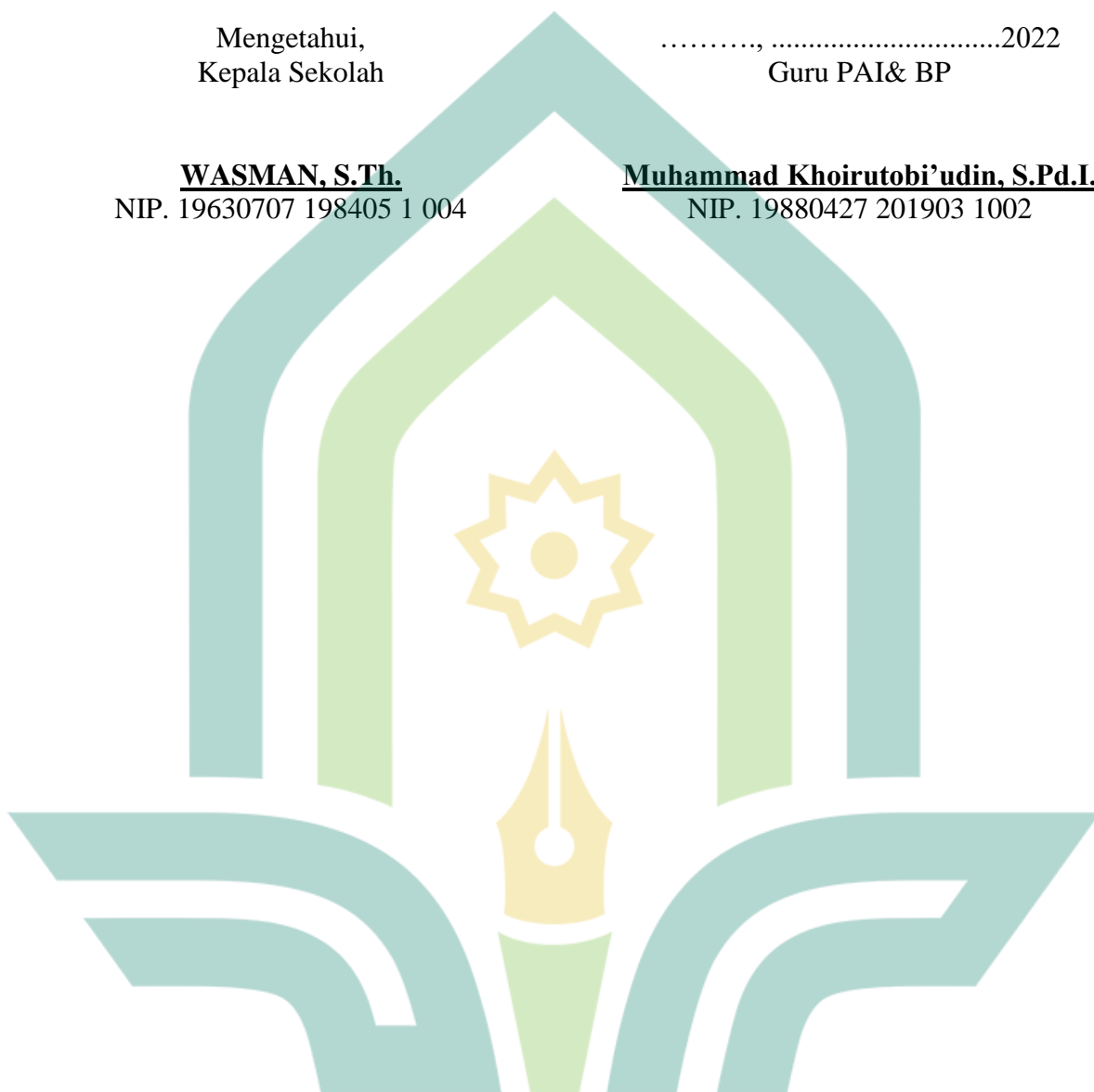
- a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual
- b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial
- c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,2022
Guru PAI& BP

WASMAN, S.Th.
NIP. 19630707 198405 1 004

Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I.
NIP. 19880427 201903 1002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD N 01 Sampangan Pekalongan**
Mata Pelajaran : **PAI dan BP**
Kelas /Semester : **VI/Ganjil**
Materi Pokok : **Indahnya Saling Menghormati**

A. Tujuan Pembelajaran

- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13.
- Memahami makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Membaca Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.
- Menulis Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

4. Pertemuan Ke-4 (4 x 35menit)	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Menghafal Q.S. al-Kafirun dan Memahami Arti Q.S. al-Kafirun</i> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	
Kegiatan Inti Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Orientasi peserta didik kepada masalah</p>	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Menghafal Q.S. al-Kafirun dan Memahami Arti Q.S. al-Kafirun</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Mengamati Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

4. Pertemuan Ke-4 (4 x 35menit)	
	<p>❖ Mendengar Menyimak,</p>
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh gurudisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar Mengajukan pertanyaan Misalnya : <i>Tuliskan Ayat Pertama Q.S. al-Kafirun</i></p>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ❖ Mengumpulkan informasi <p>Tugas : Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dan mengasosiasi/menganalisis melalui diskusi kelompok: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempraktikan ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menghafal Q.S. al-Kafirun ➢ Memahami Arti Q.S. al-Kafirun
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dankomunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p>
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p>
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta 	

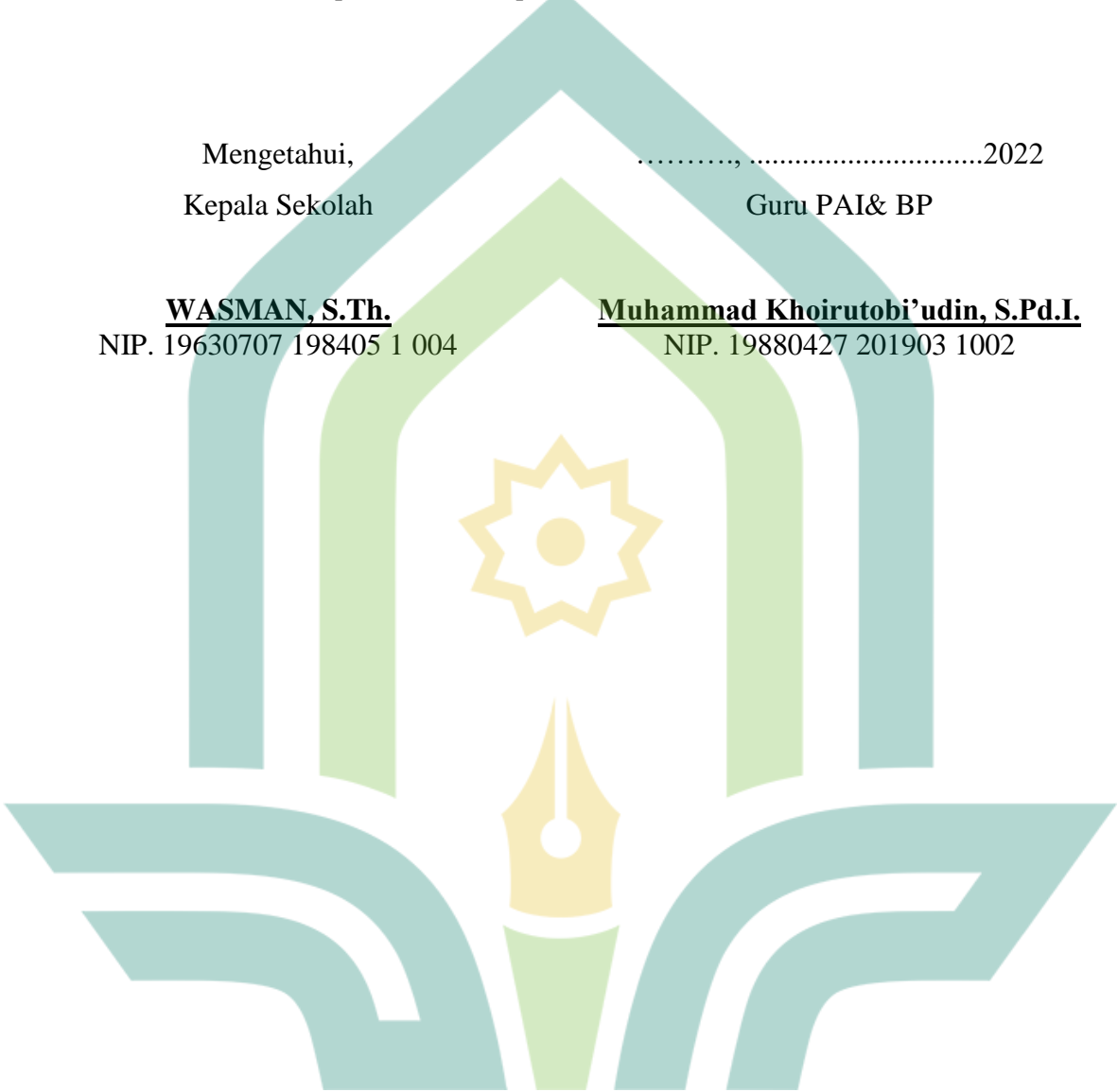
4. Pertemuan Ke-4 (4 x 35menit)
diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.

- C. Penilaian**
- a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual
 - b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial
 - c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
 - d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Mengetahui,2022
Kepala Sekolah Guru PAI& BP

WASMAN, S.Th.
NIP. 19630707 198405 1 004

Muhammad Khoirutobi'udin, S.Pd.I.
NIP. 19880427 201903 1002



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi 2. Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi 3. Wawancara dengan siswa beragama Islam



Dokumentasi 4. Wawancara dengan siswa beragama non Islam



Dokumentasi 5. Pembelajaran BTQ Pagi



Dokumentasi 6. Pembelajaran PAI di Kelas



Dokumentasi 7. Pesantren Ramadhan



Dokumentasi 8. Buka Bersama Guru



Dokumentasi 9. Halal Bi Halal



Dokumentasi 10. Latihan Berqurban di Hari Raya Idul Adha



Dokumentasi 11. Bakti Sosial dalam rangka Kegiatan 10 Muharram



Dokumentasi 12. Ekstrakurikuler kaligrafi



Dokumentasi 13.
Ekstrakurikuler pramuka



Dokumentasi 14. Berjabat tangan
dengan guru setiap pagi



Dokumentasi 15. Slogan buatan siswa
yang ditempel di dinding



Dokumentasi 16. Anak-anak bermain bersama
tanpa membedakan agama

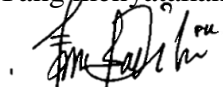
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Farah Adiba Al Fariz
- TTL : Batang, 01 Juni 1999
- Alamat : JL. RA. Kartini Gang 7A Keputran Pekalongan
- Kontak : No. Hp: 082324760711, Email: faraahadiibaa@gmail.com
- Pendidikan : S1 : IAIN Pekalongan
SLTA : SMA N 03 Pekalongan
SLTP : SMP Salafiyah Pekalongan
SD : MSI 02 Keputran Pekalongan
- Prestasi : 1. Juara III Lomba Debat Bahasa Arab di IAIN Pekalongan
2017
2. Juara I Lomba Poster di UNIKAL 2018
- Organisasi : 1. UKM LPTQ IAIN PEKALONGAN
2. PKPT IPNU IPPNU IAIN PEKALONGAN
3. PAC IPNU IPPNU KEC. PEKALONGAN TIMUR
4. PR IPNU IPPNU KEPUTRAN PEKALONGAN
5. DPC PMPI KOTA PEKALONGAN
- Pengalaman Kerja : 1. PAUD Qur'an Cahaya Hati Keputran Pekalongan
2. TPQ Cahaya Hati Keputran Pekalongan
3. SMP Islam Takhassus Tahfidzul Qur'an Pekalongan
4. SD N 01 Sampangan Pekalongan
5. MSI 02 Keputran Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 22 Oktober 2022

Yang menyatakan


Farah Adiba Al Fariz
NIM. 5220028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM : 5220028
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : faraahadiibaa@gmail.com
No. Hp : 082324760711

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
PADA SISWA SD N SAMPANGAN 01 PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Desember 2022

FARAH ADIBA AL FARIZ
NIM. 5220028

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.